

PENGARUH *ISLAMIC CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, ISLAMICITY PERFORMANCE INDEX* DAN *GOOD GOVERNANCE BUSINESS SYARIAH* TERHADAP KINERJA KEUANGAN (STUDI PADA BANK SYARIAH INDONESIA)

Skripsi

Untuk memenuhi sebagai persyaratan

Mencapai derajat Sarjana 1

Program Studi Akuntansi



Disusun Oleh :

Bayu Ardiansyah

NIM : 31401900280

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEMARANG
2022**

Skripsi

PENGARUH *ISLAMIC CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, ISLAMICITY PERFORMANCE INDEX* DAN *GOOD GOVERNANCE BUSINESS SYARIAH* TERHADAP KINERJA KEUANGAN (STUDI PADA BANK SYARIAH INDONESIA)

Disusun Oleh :

Bayu Ardiansyah

Nim : 31401900280

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya dapat diajukan dihadapan sidang panitia ujian usulan penelitian Skripsi

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Sultan Agung Semarang

جامعته سلطان أبجوج الإسلامية

Semarang, 1 Juli 2022

Pembimbing,



Dr. H. Zainal Alim Adiwijaya, SE., M.Si.

NIK. 211492005

**PENGARUH ISLAMIC CORPORATE SOCIAL
RESPONSIBILITY, ISLAMICITY PERFORMANCE INDEX
DAN GOOD GOVERNANCE BUSINESS SYARIAH
TERHADAP KINERJA KEUANGAN (STUDI PADA
BANK SYARIAH INDONESIA)**

Disusun oleh :

Bayu Ardiansyah
NIM : 31401900280

Telah dipertahankan di depan penguji
Pada tanggal 14 Oktober 2022

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing

Dr. H. Zainal Alim Adiwijaya, SE., M.Si.
NIK. 211492005

Penguji

Dr. Hj. Luluk N. Ifada, SE, M.Si, Akt,
CA, CSRS
NIK. 210403051

Penguji

UNISSA

Naila Najihah, SE., M.Sc
NIK. 211418029

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Tanggal 14 Oktober 2022

Ketua Program Studi Akuntansi



Profa Wijayanti, SE., M.Si
NIK. 211403012

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Bayu Ardiansyah
NIM : 31401900280
Jurusan : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul “**PENGARUH ISLAMIC CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, ISLAMICITY PERFORMANCE INDEX DAN GOOD GOVERNANCE BUSINESS SYARIAH TERHADAP KINERJA KEUANGAN (STUDI PADA BANK SYARIAH INDONESIA)**” dan diajukan untuk diuji pada tanggal 14 Oktober 2022 adalah hasil karya saya

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak dapat secara keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara mengambil atau meniru kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan atau tidak terdapat bagian atas keseluruhan tulisan saya, meniru atau saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis skripsi aslinya. dan oleh karena itu saya bersedia menerima sanksi yang berlaku jika melanggar aturan tersebut.

Semarang, 14 Oktober 2022


Bayu Ardiansyah

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bukti secara empiris mengenai pengaruh *Islamic Corporate Social Responsibility*, *Islamicity Performance Index* dan *Good Governance Business Syariah* terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Syariah Indonesia. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perbankan syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode 2017-2021. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 35 data dari 7 perusahaan perbankan yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan secara terus-menerus selama periode tahun 2017-2021 dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari *annual report* yang telah dipublikasikan oleh masing-masing Bank Syariah yang sudah di publikasi selama periode 2017-2021. Penelitian ini menggunakan teknik analisis jalur dengan program SPSS versi 26.

Hasil penelitian ini membuktikan ICSR dan ZPR tidak berpengaruh terhadap Kinerja keuangan (ROA). Sedangkan, PSR dan GGBS berpengaruh negatif terhadap Kinerja keuangan (ROA).

Kata Kunci : ICSR, ZPR, PSR, GGBS, ROA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah serta puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, dikarenakan melalui rahmat serta petunjuknya-Nya penulis mampu menuntaskan menyelesaikan dengan baik skripsi “**PENGARUH ISLAMIC CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, ISLAMICITY PERFORMANCE INDEX DAN GOOD GOVERNANCE BUSINESS SYARIAH TERHADAP KINERJA KEUANGAN (STUDI PADA BANK SYARIAH INDONESIA)**”. Skripsi ini ditulis sebagai pelengkap tugas serta menjadi salah satu dari persyaratan kelulusan pendidikan Strata 1 jurusan Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Penulisan dari skripsi ini tentunya tidak terlepas oleh dukungan beragam pihak baik dalam hal spiritual hingga material. Sehingga melalui kerendahan hati penulis ingin mengutarakan terima kasih untuk:

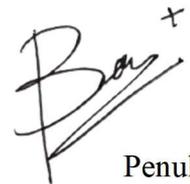
1. Prof. Hj. Olivia Fachrunnisa, SE, M.Si., Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Provita Wijayanti, SE., M.Si. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Dr. H. Zainal Alim Adiwijaya, SE., M.Si.Akt selaku dosen pembimbing yang sudah memberi bimbingan serta pengarahan dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu dosen pengajar jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung yang sudah memberi ilmunya kepada

penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi dan serta telah memberikan ilmu yang bermanfaat yang berguna dimasa depan.

5. Semua karyawan dari Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Sultan Agung Semarang yang sudah banyak memberikan bantuan dalam pelaksanaan kuliah sampai sekarang ini.
6. Kedua orangtua, Ibu Jumaeroh dan Bapak Fachrudin, dan semua keluarga yang terus memberi doa sekaligus semangat yang membuat skripsi ini bisa penulis selesaikan dengan baik.
7. Teman-teman jurusan Akuntansi angkatan 2019 yang senantiasa berbagi ilmu dan informasi selama perkuliahan.
8. Keseluruhan pihak yang sudah mendukung penulis sehingga mampu menuntaskan Skripsi ini dimana mungkin tidak bisa disebut satu per satu.

Semoga Skripsi ini mampu menjadi manfaat bagi para pembaca terutama untuk mahasiswa dari jurusan Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Semarang, 14 Oktober 2022



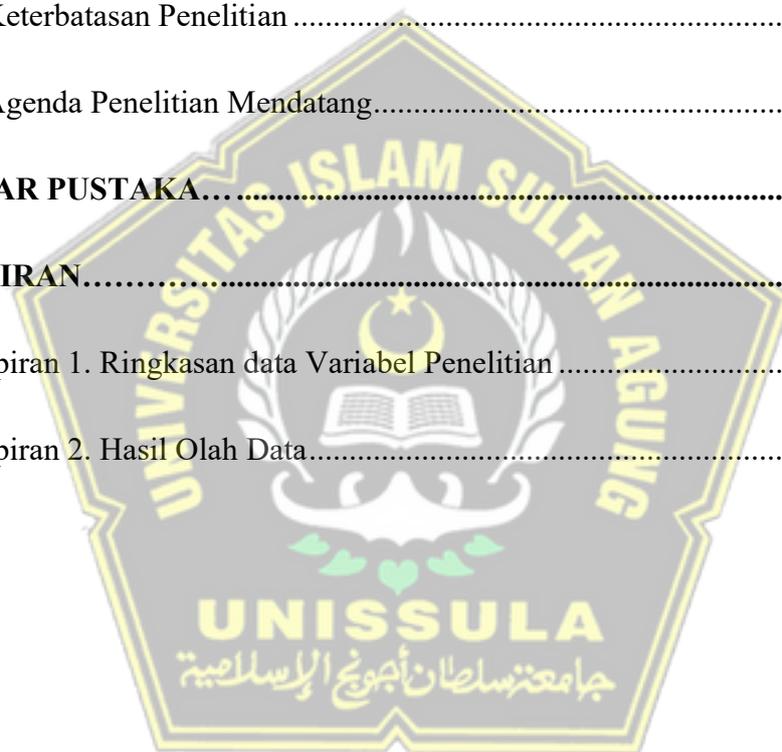
Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Pertanyaan Penelitian	9
1.4 Tujuan Penelitian.....	10
1.5 Manfaat penelitian.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	12
2.1 Landasan Teori.....	12
2.1.1 Legitimacy Theory	12
2.1.2 Stakeholder Theory	14
2.1.3 Good Governance Business Syariah (GBBS).....	15
2.1.4 Islamicity Performance Index (IPI).....	16
2.1.5 Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)	18
2.1.6 Kinerja Perusahaan.....	19

2.1.7	Bank Syariah	20
2.2	Hipotesis	22
2.2.1	Pengaruh ICSR terhadap Kinerja Keuangan.....	22
2.2.2	Pengaruh <i>Islamicity Performance Index</i> (PSR) terhadap Kinerja Keuangan	23
2.2.3	Pengaruh <i>Islamicity Performance Index</i> (ZPR) terhadap Kinerja Keuangan	23
2.2.4	Pengaruh <i>Good Governance Business Syariah</i> (GGBS) terhadap Kinerja Keuangan	24
2.3	Model kerangka penelitian	27
BAB III METODE PENELITIAN		29
3.1	Jenis Penelitian	29
3.2	Populasi dan Sampel	29
3.3	Sumber dan Jenis Data	30
3.4	Metode Pengumpulan Data	31
3.5	Variabel dan Indikator	31
3.6	Teknik Analisis.....	38
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		43
4.1.	Deskripsi Objek Penelitian.....	43
4.2.	Deskripsi Variabel Penelitian.....	45

4.3. Analisis Data	48
4.4 Pembahasan	58
BAB V PENUTUP.....	63
5.1. Simpulan.....	63
5.2. Implikasi	63
5.3 Keterbatasan Penelitian	65
5.4 Agenda Penelitian Mendatang.....	66
DAFTAR PUSTAKA.....	67
LAMPIRAN.....	69
Lampiran 1. Ringkasan data Variabel Penelitian	69
Lampiran 2. Hasil Olah Data.....	70



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Daftar Bank Umum Syariah di Indonesia	3
Tabel 1.2 Pertumbuhan Modal Bank Umum Syariah di Indonesia	4
Tabel 1.3 Perbandingan ROA dan ROE Bank Umum Syariah di Indonesia..	4
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	25
Tabel 3.1 Tabel Penilaian Indeks GGBS	34
Tabel 3.2 Variabel dan Indikator Penelitian	36
Tabel 4.1 Seleksi Sampel	44
Tabel 4.2 Hasil Statistik Deskriptif	45
Tabel 4.3 Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov	48
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas.....	49
Tabel 4.5 Hasil Uji Glejser	50
Tabel 4.6 Hasil Uji Park.....	51
Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi	52
Tabel 4.8 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	53
Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi	54
Tabel 4.10 Hasil Uji F	55
Tabel 4.11 Hasil Uji T.....	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Kerangka Berfikir..... 28



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Sebelum era modern seperti saat ini, manusia dalam menyimpan uang/harta berharga sangatlah sederhana dan memiliki resiko tinggi, seperti disimpan dalam celengan, disimpan di bawah gulungan kasur, atau biasa disimpan dalam lemari. Setelah tahun 1953 di bentuklah Bank Indonesia (BI) selaku bank sentral dari Indonesia menggantikan *De Javasche Bank*. Bank Sentral sendiri menurut (Kasmir, 2004) bank yang menjalankan sektor perbankan dan keuangan di suatu negara, dan setiap negara hanya mempunyai satu yang dibantu oleh cabang-cabangnya. Hal ini merupakan salah satu perbaikan dalam sektor perbankan di Indonesia. Dalam tugas pertamanya Bank Indonesia pada saat itu memiliki 3 (tiga) fungsi utama yaitu; perbankan, moneter dan sistem pembayaran. Dalam Undang-undang No.10 Tahun 1998 disebutkan “Bank merupakan sebuah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat”. Menurut (A, Abdurrachman, 2014) selain menyalurkan pinjaman kredit bagi masyarakat bank juga berperan selaku tempat menyimpan benda bernilai juga memberi pembiayaan untuk usaha.

Adapun dalam Indonesia dengan kebanyakan penduduknya yang muslim membuat produk yang mempunyai nilai-nilai islam akan sangat diminati, dalam

hal ini termasuk juga perbankan syariah. Menurut (Heri, 2008) Bank Syariah yakni sebuah lembaga dalam ranah keuangan dimana mempunyai tugas untuk memberi layanan kredit maupun jasa yang disesuaikan dengan prinsip-prinsip Islam. Perbankan ini tentunya mempunyai perbedaan konsep dari perbankan pada umumnya, dimana menerapkan prinsip syariah selaras pada fatwa dari MUI (Majelis Ulama Indonesia), yang paling mendasar dalam bagian imbas hasil jika bank umum konvensional mempergunakan bunga, maka bank syariah mempergunakan bagi hasil selaras pada kesepakatan sebelumnya atau dikenal dengan istilah *Nisbah*.

Kontroversi antara Bank Syariah serta konvensional berada dalam ranah “*riba*”. Riba sendiri menurut Imam Sarakhsi yang bermadzhab Hanafi menjelaskan bahwa riba merupakan tambahan atau upah dalam transaksi tanpa adanya perjanjian tebusan yang sesuai dengan syariat islam (Muh. Syafi’I, 2001). Terdapat dua pandangan yang berbeda mengenai riba. Menurut Adiwarmanto Karim bunga bank konvensional tergolong kedalam riba *an-nasi’ah* yang merupakan praktek riba yang sudah terjadi dalam masa jahiliyah hal ini merujuk pada surat Al-Baqarah 275-278. Sedangkan, pendapat kedua menurut Rasyaid Ridha bahwa bunga bank dikatakan riba jika bunga tersebut berlipat ganda hal ini merujuk pada surat Ali Imran 3:130, sedangkan praktek pada jaman jahiliyah tidak sama jika dibandingkan pada Lembaga keuangan saat ini. dalam tahun 2021 di Indonesia ada sejumlah 12 Bank Umum Syariah yang meliputi:

Tabel 1.1 Daftar Bank Umum Syariah di Indonesia

1	PT. BPD Nusa Tenggara Syariah
2	PT. Bank Aceh Syariah
3	PT. Bank Victoria Syariah
4	PT. Bank Muamalat Indonesia
5	PT. Bank Mega Syariah
6	PT. Bank Jabar Banten Syariah
7	PT. Bank Syariah Bukopin
8	PT. Bank Panin Syariah
9	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
10	PT. BCA Syariah
11	PT. Bank Syariah Indonesia
12	PT. Bank Net Indonesia Syariah

Sumber : otoritas jasa keuangan, statistik perbankan syariah

Kemudian di 1 Februari 2021 dibentuklah pemain baru bernama PT. Bank Syariah Indonesia melalui hasil merger antara BNI Syariah, Bank Syariah Mandiri, dan BRI Syariah. Kondisi ini menunjukkan bahwa pasar serta persaingan di bank umum syariah sangatlah luas dan ketat. dan hal ini juga ditunjukkan pada modal di bank syariah secara 5 tahun terakhir yang semakin membesar menunjukkan bank syariah dipercaya menjadi pilihan opsi perbankan masyarakat di Indonesia selain bank konvensional, karena salah satu modal

ataupun sumber dana bank asalnya melalui dana publik yang disimpan dengan bentuk giro, deposito, serta simpanan tabungan.

Tabel 1.2 Pertumbuhan Modal Bank Umum Syariah di Indonesia

2017	31.105 Milyar
2018	36.764 Milyar
2019	40.715 Milyar
2020	46.854 Milyar
2021	50.661 Milyar

Sumber : otoritas jasa keuangan, statistik perbankan syariah

Investor dalam melihat peluang perusahaan biasanya melihat rasio profitabilitas, bagaimana perusahaan tersebut mencetak laba sebesar-besarnya. Hal ini yang dipergunakan sebagai indikator untuk investor dalam melihat bagaimanakah kinerjanya suatu manajemen terkait pengelolaan perusahaan.

Profitabilitas di proxikan melalui ROA serta ROE. Adapun perbandingan rasio antara ROA serta ROE dari Bank konvensional serta Syariah:

Tabel 1. 3 Perbandingan ROA dan ROE Bank Umum Syariah di Indonesia

Tahun	ROA	ROE
2016	0,63	27.153
2017	0,63	31.105
2018	1,28	36.764
2019	1,73	40.715

2020	1,40	46.854
------	------	--------

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan, Statistik Perbankan Syariah

Dalam tabel ini memperlihatkan perbandingan ROA (*Return on Asset*) serta ROE (*Return on Equity*) untuk 5 tahun terakhir dari tahun 2016-2020 cenderung mendapati kenaikan, dimana berarti kinerja keuangannya bank syariah yang di proxikan mempergunakan ROA serta ROE cukup berkembang setiap tahunnya, namun pada tahun 2020 terdapat penurunan ROA sekitar 0,33 yang dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Menurut (Kasmir, 2012) hal ini disebabkan kecilnya margin keuntungan dikarenakan margin keuntungan bersih yang rendah dari perputaran total aktiva yang juga rendah.

Dalam penyelenggaraannya perbankan syariah bukan sebatas diukur melalui metode konvensional, namun juga melalui nilai syariah sehingga dalam penyelenggaraannya selaras pada prinsip syariah dari fatwa MUI sehingga melalui memahami setiap tujuan dari syariah itu akan memberi fleksibilitas, kreativitas, serta kedinamisan dalam menentukan aktivitas serta kebijaksanaan kehidupan sosial (Abdillah, 2014).

Faktor lainnya yang dipandang mampu menaikkan kinerja keuangannya bank syariah yaitu faktor ICSR (Nur Ilmi *et al*, 2018). di Indonesia sangat banyak perusahaan yang mengesampingkan penerapan sistem ini, secara umum peraturan CSR (*Corporate Social Responsibility*) di Indonesia tertuang pada Undang-Undang No.40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas, dimana dalam pasal 74 ayat (1) disampaikan “Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya

di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan” sudah tertera dan ditegaskan di Undang-undang tersebut jika hal ini tidak diterapkan oleh perusahaan maka akan ada sanksi yang berlaku.

Di dalam sejarah ekonomi islam, ICSR dilandasi atas dasar rasa kerohanian, yang dimana mewakili rasa berbagi kepada sesama manusia dan lingkungan. Di dalam Al-Qur’an QS Saba ayat ke-39 :

قُلْ إِنَّ رَبِّي يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَنْ يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ وَيَقْدِرُ لَهُ ۖ وَمَا أَنْفَقْتُمْ مِنْ شَيْءٍ
فَهُوَ يُخْلِفُهُ ۖ وَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ

Artinya: “Katakanlah, Sungguh, Tuhanku melapangkan rezeki dan membatasinya bagi siapa yang Dia kehendaki di antara hamba-hamba-Nya. Dan apa saja yang kamu infakkan, Allah akan menggantinya dan Dialah pemberi rezeki yang terbaik”.

Kemudian pada pelaksanaannya, ICSR sangatlah susah di ukur keberhasilan atau tidaknya karena sifatnya yang *intangible* (tidak kasat mata) salah satu komponen keberhasilan perusahaan melaksanakan ICSR dengan baik adalah adanya keharmonisan antara lingkungan sekitar dengan perusahaan tersebut, sehingga timbul rasa saling menjaga antara komponen masyarakat dan lingkungan dengan para pihak perusahaan. Dari hubungan yang rukun inilah yang akan kelak menciptakan bisnis yang baik.

Selain ICSR, menurut (Ibrahim *et al*, 2003) menemukan suatu alternatif untuk mengukur kinerja keuangan khususnya perbankan syariah menggunakan istilah *Islamicity Indices*, diantaranya: *Islamicity Performance Index* (IPI) serta *Islamicity Disclosure Index* (IDI). Kedua jenis pengukuran kinerja tersebut biasanya digunakan para *Stakeholder* untuk melihat keberhasilan bisnis bank syariah. Jika IDI menggunakan 3 indikator utama syariah yang mencakup *compliance*, *corporate governance*, dan *social/environment disclosures*. Sedangkan dalam pandangan (Ibrahim *et al*, 2003), IPI mengukur kinerja berdasarkan kinerja keuangan yang mencakup kegiatan sosial baik itu zakat, bagi hasil investasi serta pendapatan baik halal/haram.

Kemudian, menurut (Bank Indonesia, 2009) untuk memacu praktik dan kinerja bank syariah yang akuntabel, mengacu pada syariah dan memberikan perlindungan untuk para *stakeholder*, maka diharap Perbankan syariah Indonesia menerapkan sistem *Good Corporate Governance* (GCG). Hal ini untuk bisa diterapkan karena untuk mendorong transparansi, akuntabilitas, profesionalitas serta tanggung jawab yang semuanya harus dilandaskan pada prinsip syariah. Pada tahun 2009 melihat adanya potensi dari Perbankan Syariah serta Unit Usaha Syariah yang semakin pesat maka Bank Indonesia (BI) selaku regulator mengeluarkan Peraturan BI No 11/33/PBI/2009 serta SE BI No. 12/13/DPbs 30 April 2010. Hal ini diharapkan para Bank syariah dan unit bisnisnya untuk bisa menerapkan sistem GCG Syariah yang sudah dibuat oleh Bank Indonesia. Karena menurut (Bank Indonesia, 2009) Bank syariah sudah

seharusnya tidak hanya melaksanakan prinsip-prinsip syariah akan tetapi juga menerapkan ketentuan-ketentuan syariah.

Adapun GGBS (*Good Governance Business Syariah*) yakni penerapan dari GCG secara syariah, melalui penerapan GGBS di lapangan yang tepat menurut aturan yang diberlakukan bisa mendorong investor untuk tertarik dengan kinerja perusahaan dan nilai perusahaan itu sendiri. Menurut (Bank Indonesia, 2009) diharapkan perbankan syariah bisa dikelola dengan berlandaskan acuan prinsip GGBS demi terciptanya perbankan syariah yang sehat dalam keuangan serta untuk memastikan seluruh kegiatan operasinya berdasarkan prinsip-prinsip syariah.

Mengacu dari penjabaran sebelumnya, akan dilaksanakan penelitian membahas tentang ICSR, *Islamicity Performance Index*, serta *Good Governance Business Syariah* Oleh karena itu, dalam pembuatan skripsi ini diambil judul: **“PENGARUH ISLAMIC CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, ISLAMICITY PERFORMANCE INDEX DAN GOOD GOVERNANCE BUSINESS SYARIAH TERHADAP KINERJA KEUANGAN (STUDI PADA BANK SYARIAH INDONESIA)”**

1.2 Rumusan Masalah

Selanjutnya sejumlah rumusan masalah yang bisa peneliti bentuk diantaranya:

1. Apakah *Islamic corporate social responsibility* (ICSR) berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank umum syariah Indonesia?
2. Apakah *Islamicity Performamce Index* (IPI) berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank umum syariah Indonesia?
3. Apakah *Good Governance Business Syariah* (GGBS) berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank umum syariah Indonesia?

1.3 Pertanyaan Penelitian

Mengacu dari rumusan sebelumnya, diperoleh sejumlah pertanyaan yang bisa diberikan seperti:

1. Bagaimana pengaruh *Islamic corporate social responsibility* (ICSR) terhadap kinerja keuangan masing-masing Bank Syariah di Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh *Islamicity Performance Index* (IPI) terhadap kinerja keuangan Bank Syariah di Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh *Good Governance Business Syariah* (GGBS) terhadap kinerja keuangan Bank Syariah di Indonesia?

1.4 Tujuan Penelitian

Mengacu dari rumusan sebelumnya, didapati tujuan dari penyelenggaraan penelitian ini diantaranya:

1. Untuk mengetahui apakah *Islamic corporate social responsibility* (ICSR) berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank umum syariah Indonesia?
2. Untuk mengetahui apakah *Islamicity Performamce Index* (IPI) berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank umum syariah Indonesia?
3. Untuk mengetahui apakah Good Governance Business Syariah (GGBS) berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank umum syariah Indonesia?

1.5 Manfaat penelitian

Melihat pada tujuan sebelumnya, maka bisa disampaikan bahwasanya manfaat penelitian yang diharapkan meliputi:

1. Manfaat teoritis

Mampu memperluas wawasan, pengetahuan serta keilmuan, terutama dalam ilmu syariah dalam hal ini sektor keuangan perbankan syariah.

2. Manfaat praktis

a) Bagi Akademik

Mampu memperluas wawasan, pengetahuan, serta sumber informasi untuk kalangan akademik dalam mengetahui pengaruh ICSR, IPI dan GGBS pada Bank Syariah Indonesia.

b) Bagi Perusahaan

Mampu menjadi bahan penelitian/keputusan manajemen terutama bagi Bank Syariah untuk melihat pengaruh ICSR, IPI dan GGBS dalam pengaruhnya terhadap laporan keuangan.

c) Bagi Investor

Mampu berperan sebagai bahan masukan ataupun pertimbangan untuk investor mengenai bagaimana pelaksanaan Bank Syariah menerapkan ICSR, IPI, GGBS dan efeknya terhadap laporan keuangan.

d) Bagi Masyarakat

Mampu mendorong masyarakat untuk mengetahui bagaimana pentingnya CSR dalam pelaksanaan usaha, di contohkan dalam kasus ini bagaimana Bank Syariah melakukan ICSR, IPI dan GGBS lalu efeknya ke dalam laporan keuangan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Legitimacy Theory

Adapun dalam dasar pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) teori legitimasi juga mengambil peranan, teori legitimasi sendiri merupakan suatu hal yang mendasari keterkaitan para pemangku kepentingan perusahaan terhadap pertanggung jawabannya kepada masyarakat sekitar. Dalam hal ini, Bank syariah selaku perusahaan bertanggung jawab kepada pihak Bank Indonesia (BI) agar menjalankan salah satu agenda ICSR agar masyarakat ikut merasakan dampak kesejahteraannya.

Menurut (Kurniawan dan Suliyanto, 2013) Dalam teori ini elemen zakat juga termasuk, seperti halnya jika perusahaan memberikan zakat secara benar dan sesuai sasaran kepada masyarakat, maka dalam *image* masyarakat perusahaan tersebut memiliki reputasi yang baik, dan hal ini akan membawa kesan profesional dan profitabilitas perusahaan tersebut.

Teori legitimasi menjabarkan bahwasanya dalam proses mengungkapkan tanggung jawab secara sosial perlu diselenggarakan dengan baik supaya kemudian kinerja maupun aktivitas dari perusahaan bisa memperoleh respons positif dari masyarakat. Kemudian melalui respons

positif ini bisa menciptakan nilai baik dari pandangan masyarakat untuk perusahaan serta secara otomatis tentunya bisa menaikkan pencapaian keuntungan. Tentunya kondisi ini akan menguntungkan perusahaan, sebab melalui nilai yang telah terbentuk tersebut mampu menciptakan suatu ketertarikan tersendiri untuk investor sehingga berminat untuk menanamkan modal mereka.

Teori legitimasi ini sudah dari awal terbentuk karena terdapat aturan yang ada di dalam norma-norma masyarakat, yang dimana perusahaan dalam menjalankan operasinya menggunakan sumber ekonomi. Hal ini semakin menguatkan bahwa perusahaan mau tidak mau harus menaati peraturan serta norma yang diberlakukan dalam lingkungan masyarakat agar dalam menjalankan operasi berjalan lancar tanpa ada konflik. Dalam manajemen konflik, hal ini bisa dilihat sejauh mana program ICSR yang sudah perusahaan terapkan, karena dalam program ICSR tersebut perusahaan mampu memberikan kontribusi secara nyata kepada masyarakat sekitar sehingga terciptanya suatu keharmonisan dalam aspek usaha.

Landasan dari pemikiran teori ini yakni dimana perusahaan keberadaannya akan berlanjut terus bila masyarakat sadar bahwasanya perusahaan berjalan dalam mekanisme nilai yang setara pada mekanisme dari masyarakat tersebut. Melalui teori legitimasi ini maka dianjurkan bagi perusahaan supaya mampu menyakinkan bahwasanya kinerja maupun aktivitasnya bisa masyarakat terima.

2.1.2 Stakeholder Theory

Hal yang melatarbelakangi teori stakeholder ini yakni harapan untuk menciptakan sebuah kerangka kerja responsif akan permasalahan yang para manajer hadapi, yakni perubahan akan lingkungan. Tujuannya teori ini yakni untuk membentuk sebuah metode untuk mengatur beragam hubungan serta kelompok yang dihasilkan melalui cara strategis. Dalam teori ini di landasi atas dasar perusahaan memiliki tanggung jawab selain para pemegang saham, yang meliputi para *stakeholder* yang mempunyai peran vital atas berjalannya suatu perusahaan, baik sumber daya manusia, pemasok, produk yang dihasilkan dan lain-lain (Chariri dan Ghozali, 2007). Tujuan dari adanya stakeholder ini merupakan strategi perusahaan dalam mengatur berbagai macam kelompok dengan masing-masing tugasnya dengan cara yang strategis (McVea, 2001). Di dalam pengembangan teori stakeholder ini, menurut (Susanto dan Tarigan, 2003) menjelaskan dua model dari tanggung jawab sosial perusahaan ataupun CSR, pertama fokus dalam pengembangan serta pengevaluasian keputusan strategis terhadap para pihak yang dibutuhkan guna keputusan manajemen ke depannya. Kemudian model kedua, analisis pihak eksternal dalam hal ini pemerintah selaku regulator yang bisa saja tidak selaras pada misi maupun visi perusahaan.

Teori stakeholder memandang bahwasanya keberadaan dari sebuah perusahaan akan memerlukan dukungannya stakeholder, yang membuat kegiatan dari perusahaan kemudian akan mempertimbangkan

persetujuannya stakeholder. Bila ini stakeholder semakin kuat, artinya perusahaan akan diharuskan untuk lebih menyesuaikan diri terhadap stakeholder tersebut. Pengungkapan lingkungan dan sosial selanjutnya diasumsikan selaku sebuah dialog diantara perusahaan terhadap stakeholdernya. Adapun sejumlah alasan yang mengharuskan perusahaan untuk memberikan perhatian lebih pada kepentingannya stakeholder yakni:

- a) Permasalahan lingkungan yang mencakup kepentingan dari beragam kelompok masyarakat, dimana bisa memberikan gangguan untuk kualitas hidupnya.
- b) Era globalisasi yang mengharuskan perdagangan produk untuk lebih ramah terhadap lingkungan.
- c) LSM serta pencinta lingkungan semakin lantang untuk memberikan kritikan terhadap perusahaan yang mengabaikan lingkungan.
- d) Investor ketika berinvestasi relatif lebih memilih perusahaan yang mengembangkan serta memiliki program maupun kebijakan lingkungan.

2.1.3 Good Governance Business Syariah (GBBS)

GBBS yakni sistem untuk mengelola bisnis yang tidak hanya mementingkan urusan duniawi akan tetapi juga menambahkan aspek spiritual dalam menjalankan suatu kegiatan bisnis. Dalam prinsip ini nilai-nilai spiritual lebih diutamakan guna mencapai tujuan bisnis yang berkah.

Menurut (Lewis *et al*, 2004) berbeda perlakuan Corporate Governance dalam bank syariah serta konvensional, karena bank syariah memiliki acuan hukum islam (Syariat) dan untuk pembagian hasil PLS (*Profit Loss Sharing*) ataupun metode pembiayaan lainnya harus yang diperbolehkan sesuai nilai syariah. Dalam praktiknya, Bank Indonesia (BI) menyatakan GBBS termasuk unsur yang krusial untuk menjaga kelanjutan perkembangan bisnis. Terdapat 6 poin penting pelaksanaan CGC bisnis syariah dari perbankan syariah, yaitu:

1. Penyelenggaraan serta kelengkapan tugas untuk melangsungkan pengendalian internal Perbankan Syariah.
2. Penyelenggaraan tanggung jawab serta tugas direksi dan dewan komisaris.
3. Implementasi fungsi kepatuhan, yang terbagi dalam audit eksternal dan internal.
4. Penyelenggaraan tanggung jawab serta tugas dewan Pembina syariah.
5. Transparansi laporan keuangan serta nonkeuangan perbankan syariah.
6. Batas maksimal dari penyaluran dana.

2.1.4 Islamicity Performance Index (IPI)

IPI yakni indeks untuk mengukur kinerja perusahaan yang berdasarkan nilai material serta spiritual. Dalam perusahaan tentunya

diperlukan adanya program evaluasi guna mengukur dan mengontrol kinerja perusahaan secara berkala, terdapat banyak indeks yang digunakan dalam pengukuran kinerja, akan tetapi masih sedikit indeks yang digunakan guna keperluan pengukuran kinerja perusahaan syariah. Hameed *et al* (2003) melaksanakan pengembangan untuk indeks yang disebut *Islamicity Index*, dimana dipergunakan dalam pengukuran kinerja dari keuangan institusi islam. Terdapat 6 rasio yang digunakan, yakni *profit sharing ratio*, *Zakat performance ratio*, *Equitable distribution ratio*, *Director-employees welfare ratio*, *Islamic investment vs Non-islamic investment* serta yang terakhir *Islamic income vs Non-islamic income*.

Profit sharing ratio digunakan untuk melihat bagi hasil yang menjadi acuan perkembangan kinerja. *Zakat performance ratio* digunakan sebagai penggantinya indikator dari kinerja umum yang biasanya menggunakan laba per saham, *Equitable distribution ratio* meyakinkan pendistribusian merata kepada seluruh pihak/keadilan yang dihitung dari jumlah yang di distribusikan kepada masyarakat, dan pihak internal dibagi pada jumlah pendapatan yang sudah dikurangkan dengan pajak dan zakat, *Director-employees welfare ratio* dipergunakan dalam menilai perbandingan apakah gaji antara direktur pada karyawan terlalu mempunyai gap yang terlalu besar atau tidak, lalu yang terakhir *Islamic income vs Non-islamic income* memastikan bahwasanya terdapat pemisah antara pendapatan dari sumber halal maupun non halal, hal ini penting mengingat

bank syariah mengacu pada aturan syariah yang mengatur sedemikian rupa harta yang halal.

2.1.5 Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)

Satu dari sekian tolak ukur pertanggungjawaban perusahaan yang bisa diterapkan yakni melaksanakan ICSR yang berarti perusahaan tidak hanya fokus kepada bagaimana perusahaan mencari laba sebesar-besarnya akan tetapi memperhatikan kondisi lingkungan yang berlandaskan pada hukum islam. Proses untuk mengungkapkan ICSR dari perbankan syariah tidak sama bila dibanding konsep CSR dari perbankan konvensional, dimana diharuskan untuk meliputi keseluruhan aktivitas yang ditujukan untuk obyek ICSR, diantaranya alam serta indirect maupun direct stakeholder.

Nursahid (2009) menjelaskan, ada terdapat beragam landasan yang mendorong perusahaan untuk mempunyai sebuah program sosial, diantaranya: untuk menjalankan konsep (perilaku perusahaan untuk stakeholder (“good corporate citizenship”), mengembangkan mutu dari sumber daya manusia yang terdidik, serta menaikkan kualitas hidup. Salah satu unsurnya yaitu zakat, zakat yakni contoh dari ajarannya filantropi dimana diharuskan untuk seluruh muslim yang mampu, kemudian terdapat juga yang sunnah misalnya pemberian sedekah, infak, wakaf, serta wujud kebaikan yang lain. Besarnya rasa peduli muslim untuk para orang yang semestinya memperoleh bantuan (mustad’afin) diantaranya seperti sabda

dari Rasulullah SAW: “tidaklah beriman kepadaku, orang yang tidur kekenyangan dimalam hari, sementara tetangganya sedang ditimpa kelaparan padahal dia tahu”. Hal ini mengingatkan untuk para muslim supaya memiliki rasa peka untuk sesama, sebab hal tersebut bisa mencerminkan seberapa keimanan dari seorang individu pada Allah. Secara substantif ajaran filantropi tersebut bisa diterapkan dengan suatu institusi usaha, termasuk melalui program ICSR.

2.1.6 Kinerja Perusahaan

Perusahaan bisa ditentukan baik atau tidaknya bisa diukur dengan penilaian kinerjanya, jika perusahaan baik maka indikator kinerjanya pun akan baik begitupun sebaliknya. Kinerja merupakan sebuah tampilan dari kondisi utuh sebuah perusahaan dalam rentang waktu yang ditentukan dimana menjadi prestasi ataupun hasil yang terpengaruh dari operasi perusahaan dalam mempergunakan beragam sumber dayanya (Helfert, 1996). Kinerja dari perusahaan biasanya diukur melalui segi profitabilitas perusahaan tersebut. Strategi dari perusahaan untuk perspektif finansial dalam jangka panjang bisa memberikan pengaruh untuk nilai dari paras pihak yang memegang saham. Kinerja sendiri juga menggambarkan pelaksanaan dalam perwujudan visi dan misi dan tujuan organisasi. Kinerja akan diperlukan sekali dalam melihat serta mengevaluasi tingkatan kesuksesan kegiatan keuangan perusahaan. Kinerja yakni cerminan tingkatan pencapaian hasil dari penyelenggaraan sebuah aktivitas operasional.

Penilaian kinerja juga merupakan sebuah bentuk refleksi kewajiban serta tanggungjawab dalam aktivitas serta sumber daya yang sudah dipergunakan, dilakukan, serta diraih. Sebelum menanamkan modal dalam sebuah perusahaan biasanya investor akan mengamati kinerjanya perusahaan melalui laporan rasio keuangan, rasio keuangan yakni sebuah proses analisis melalui perbandingan sebuah pos pada pos laporan keuangan yang lain. Hal ini juga akan di presentasikan dalam laporan keuangan. Selain untuk para investor laporan rasio keuangan ini akan memberikan manfaat juga untuk kreditor serta para pemakai lain untuk menentukan keputusan dalam berinvestasi. ROA ataupun *Return of Asset* biasanya dipergunakan selaku pengukur kemampuan dari manajer perbankan dalam mendapatkan laba yang diperoleh melalui rata-rata keseluruhan asset yang dimiliki.

2.1.7 Bank Syariah

Bank Syariah ataupun *Islamic Bank* sendiri yaitu perbankan yang pelaksanaan aktivitas usahanya berlandaskan prinsip syariah, yang dimana perjanjiannya mengacu pada hukum islam diantara perbankan serta pihak lainnya dalam hal pembiayaan usaha ataupun penyimpanan dana, yang selaras pada hukum syariah.

Mulanya bank syariah dibentuk untuk menjadi respons dari praktisi perbankan muslim serta kelompok ekonomi yang berusaha mengkomodasikan harapan dari beragam pihak yang mengharapkan

adanya sebuah jasa transaksi yang diselenggarakan selaras pada prinsip maupun nilai moral syariah. Bank Syariah termasuk produk yang berpatokan pada mekanisme ekonomi Islam. Perbedaan bank syariah terhadap bank secara umum ada dalam landasan operasinya. Jika bank konvensional bekerja berdasarkan bunga, akan tetapi bank syariah dalam menentukan laba berdasarkan bagi hasil, hal ini berdasarkan keyakinan agama Islam bahwasanya bunga merupakan sesuatu yang haram, selain itu di zaman yang serba modern sekarang yang mudah sekali terjebak dalam sesuatu hal yang riba, bank dituntut untuk merestrukturisasi sistem kerja yang berdasarkan prinsip syariah maka di bentuklah Bank Syariah, sejarah Bank Syariah dibentuk karena pengaruh berdirinya IDB (*Islamic Development Bank*) yang dibentuk OKI di tahun 1975 selaku Organisasi Konferensi Islam untuk memberikan pertumbuhan dalam kaitannya pada keuangan serta perbankan Islam. Lalu pada tahun 1991 berdirilah Bank Syariah yang pertama dari Indonesia, pencetusnya merupakan BMI ataupun Bank Muamalat Indonesia yang diprakarsai MUI, ICMI (Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia) serta sejumlah pengusaha yang menganut Islam dari Indonesia (Antonio, 2001;25)

Bank Syariah juga telah diatur dalam UU Nomor 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah, melegalkan bank syariah di Indonesia bersama segala macam karakteristiknya. Hal ini menjadi acuan dasar hukum mengenai bank syariah di Indonesia.

2.2 Hipotesis

2.2.1 Pengaruh ICSR terhadap Kinerja Keuangan

Dalam teori legitimasi perusahaan selain harus *profit oriented* juga harus bertanggung jawab kepada lingkungan sekitar. CSR (*Corporate Social Responsibility*) juga memiliki bentuk lain jika program tersebut dicampurkan pada nilai syariah/islam yang biasa dinamakan ICSR.

Adapun pada penerapan kewajiban kegiatan sosial perusahaan secara tidak langsung akan menimbulkan dampak positif bagi perusahaan, di mata masyarakat jika perusahaan tersebut memperhatikan nilai sosial maka masyarakat menilai perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang bisa di percaya/tanggung jawab dan professional. Dari penilaian masyarakat inilah yang akan menimbulkan dampak positif kepada trend penjualan atau omzet di perusahaan tersebut.

Pada penelitian sebelumnya pada tahun 2020 menyatakan dari hasil pengujian variabel ICSR terhadap kinerja keuangannya Bank Umum Syariah yang diproksi ROA menunjukkan ICSR memberikan pengaruh positif terhadap kinerjanya perusahaan (ROA). ROA sendiri dipergunakan selaku pengukur kemampuannya bank umum syariah dalam mencetak keuntungan yang dikaitkan dengan aktiva atau asset yang dimiliki.

H1: ICSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROA) Bank Umum Syariah Indonesia.

2.2.2 Pengaruh *Islamicity Performance Index* (PSR) terhadap Kinerja Keuangan

Menurut (Hameed et al, 2004) naiknya pembiayaan pembagian hasil setara pada naiknya pendapatan bank syariah. Kondisi ini bisa menjadi indikasi adanya peningkatan profit atau keuntungan. PSR sangat penting guna menilai seberapa jauh bank syariah dalam melaksanakan bagi hasil. Hal ini juga mendasari operasional bank syariah supaya selaras pada nilai syariah, dimana prinsip bagi hasil menetapkan tingkat keuntungan masing-masing. Pembagian dilakukan melalui tingkat rasio kesepakatan, bukan dalam jumlah yang pasti. Pada penelitian sebelumnya pada tahun 2019 menunjukkan bahwasanya Profit Sharing Ratio mempengaruhi ROA.

H2 : PSR berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan

2.2.3 Pengaruh *Islamicity Performance Index* (ZPR) terhadap Kinerja Keuangan

Dalam kaitannya ZPR, pengukuran untuk kinerja zakat yakni melalui sebesar apakah dikeluarkannya zakat dari net asset (kekayaan bersih). Hal ini menunjukkan bahwa zakat mempunyai peran penting dalam kaitannya operasional bank syariah. Menurut (Harianto, 2013) kekayaan bersih yang lebih besar dari sebuah perbankan syariah akan membuat kemampuannya untuk mendistribusikan zakat juga lebih besar. Dalam praktik ekonomi islam pelaksanaan zakat wajib dilakukan melalui lembaga penghimpun dana zakat, dalam Indonesia terdapat BAZNAS (Badan Amil

Zakat Nasional) yang bertugas menyalurkan, mengumpulkan, mengelola serta mengedukasi agar kegiatan zakat tetap bisa terlaksana dengan baik. Menurut (Ascarya, 2011) zakat memungkinkan untuk membuat perekonomian bisa bergerak pada jangka pendek dan rendah, karena keperluan konsumsi minimum bisa tertopang sementara oleh dana zakat. Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan pada tahun 2022 meneliti bahwa terdapat pengaruh positif antara ZPR terhadap ROA

H3 : ZPR berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan.

2.2.4 Pengaruh *Good Governance Business Syariah* (GGBS) terhadap Kinerja Keuangan

Setiap perusahaan yang baik, dibaliknya mempunyai sistem manajemen perusahaan yang sehat. Hal ini mendorong adanya sistem kerja yang mendetail, alur kerja yang jelas serta adanya transparansi. Dari adanya sistem kerja yang sehat akan berdampak juga pada laba perusahaan, Indonesia mempunyai sistem pengelolaan khususnya lini Syariah yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia (BI) hal ini digunakan untuk memberi *guideline* bagaimana cara manajemen Bank Syariah seharusnya dikelola. Karena pengelolaan Bank konvensional dengan Bank syariah sangat berbeda, jika Bank konvensional tidak terlalu mempermasalahkan pendapatan nonhalal maka Bank syariah sebaliknya, justru menghindari pendapatan nonhalal, jika ada maka sudah dipisah antara pendapatan halal dengan non halal. Pada penelitian pada tahun menyatakan bahwasanya

GGBS memberikan pengaruh signifikan pada Islamicity Financial Performance Index Bank umum syariah.

H4 : GGBS berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Penelitian, Tahun	Variabel dan Metode	Hasil
1	Febriyanti Heni, Ari K (2022)	Variabel: <ul style="list-style-type: none"> • ICSR • ICG • Nilai Perusahaan (ROA) Metode Penelitian: <ul style="list-style-type: none"> • Metode Kuantitatif <ul style="list-style-type: none"> • Regresi Linear Berganda 	<ul style="list-style-type: none"> • ICSR mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA yang dibuktikan dari t hitung > t tabel (-2.739 > 1.677)
2	Nurdin Sabri, Muhammad Suyudi (2019)	Variabel: <ul style="list-style-type: none"> • Intellectual Capital 	<ul style="list-style-type: none"> • Profit Sharing Ratio (PSR) berpengaruh

		<ul style="list-style-type: none"> • Islamicity Performance Index • Kinerja Keuangan BUS <p>Metode Penelitian:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Metode Kuantitatif • Index Penilaian IPI 	<p>terhadap kinerja keuangan yang ditandai nilai koefisien PSR sebesar -0,006 dan nilai uji $t > t$ table (2.285 > 2.048)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Zakat Performance Ratio (ZPR) tidak mempengaruhi kinerja keuangan ditandai uji $t < t$ tabel (0,186 < 2,048) sig 0,854 > 0,005
3	Widiastuti Ayu, Mulyaning Wulan (2017)	<p>Variabel:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Good Governance 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengaruh Struktur dan Mekanisme Dewan

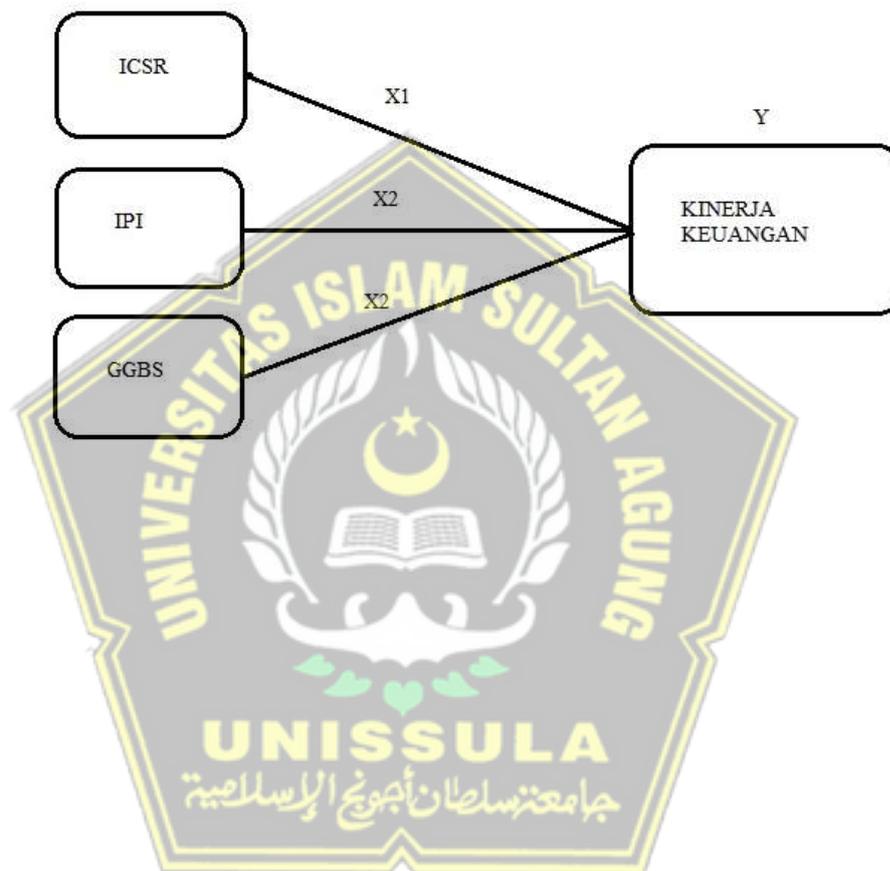
		Business Syariah <ul style="list-style-type: none"> • Islamicity Performance Index Metode Penelitian : <ul style="list-style-type: none"> • Metode Kuantitatif • Index Penilaian IPI 	Komisaris berpengaruh Terhadap IPI ditandai dari uji parsial nilai probabilitas sig $0,002 < 0,05$ <ul style="list-style-type: none"> • Pengaruh Struktur Dewan Pengawas Syariah tidak berpengaruh terhadap IPI ditandai dari uji parsial nilai probabilitas sig $0,989 > 0,05$
--	--	--	---

2.3 Model kerangka penelitian

Model kerangka penelitian menurut (Sugiyono, 2017) merupakan model yang mempunyai konsep terkait bagaimanakah antar teori saling

berhubungan. Mengacu dari landasan yang sudah di jelaskan, bisa peneliti bentuk model kerangka yang berupa:

Gambar 3. 1 Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Peneliti di sini mempergunakan metode kuantitatif, dimana menurut Sugiyono (2009) metode ini berlandaskan dari filsafat positivisme, diaplikasikan dalam mempelajari suatu sampel ataupun populasi dengan penentuan sampelnya itu dilaksanakan dengan cara acak, kemudian data yang akan diperlukan tersebut didapatkan melalui penggunaan instrumen untuk kemudian melalui analisis secara statistik/kuantitatif guna menjawab kebenaran dari hipotesis yang sudah ditetapkan sebelumnya.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi yang peneliti terapkan yakni Bank Umum Syariah Indonesia yang terdaftar dalam OJK (Otoritas Jasa Keuangan), terdapat 15 Bank Umum Syariah yang tersebar di Indonesia, mulai dengan bank yang sering kita jumpai di kota sampai di daerah. Model penerapan sampel yang ditetapkan yakni *Purposive Sampling* guna memperoleh sampel dengan berdasar pada kriteria tertentu dalam penelitian yang diantaranya:

1. Bank Umum Syariah yang terdaftar dalam OJK.
2. Bank Umum Syariah dengan *Annual Report* dari tahun 2017 sampai dengan 2021.

3. Bank Umum Syariah dengan data lengkap yang akan dipergunakan pada penelitian.
4. Bank Umum Syariah yang tidak melaksanakan merger.
5. Bank Umum Syariah dengan jumlah pembiayaan terbesar pada tahun 2021.

Terdapat alasan mengapa penulis memberikan sampel pilihan Bank Umum Syariah yang tidak melakukan merger hal ini dilakukan untuk mengetahui pangsa pasar awal dan menghindari akuisisi asset dari bank yang melakukan merger yang menyebabkan ketimpangan antara sampel satu dengan yang lain. Dari rincian diatas yang peneliti tentukan diperoleh 7 Bank Umum Syariah yang sesuai pada syarat untuk dipergunakan menjadi sampel.

3.3 Sumber dan Jenis Data

Sumber dari data penelitian yang dibutuhkan yakni laporan keuangan dari *website* setiap sampel Bank Syariah yang diambil dengan berdasar pada *Annual Report* (Laporan Tahunan). Dimulai dari tahun 2017-2021. Dan jenis data ini termasuk ke dalam data sekunder, dimana mengacu dari pandangan (Sugiyono, 2012) merupakan sebuah sumber data yang bisa peneliti peroleh melalui memahami, mempelajari, serta membaca dari media lainnya dari dokumen, buku, maupun literature.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode yang peneliti terapkan dalam mengumpulkan data yakni dokumentasi. Menurut (Sukmadinata, 2007) dokumentasi sendiri berupa teknik untuk menemukan dan menganalisis, dari yang berbentuk tertulis, elektronik, maupun gambar.

Data dokumentasi yang dipergunakan yakni laporan keuangan tahunan dari Bank Umum Syariah yang diambil tujuh sampel data. Data tersebut bersumber dalam web setiap bank sampel yang sudah dipublikasi.

3.5 Variabel dan Indikator

Peneliti di sini mempergunakan variabel X (independen) serta Y (dependen). Melalui halaman sebelumnya dijelaskan bahwasanya Kinerja Keuangan yang di proksikan mempergunakan Return on Aseets (ROA) menjadi Variabel X, sedangkan untuk *Good Governance Business Syariah* (GBBS), *Islamicity Performance Index* (IPI) yang di proksikan mempergunakan *Zakat Performance Ratio* (ZPR) dan *Profit Sharing Ratio* (PSR), serta *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) menjadi Variabel X. Definisi dari variabel tersebut meliputi:

1) *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR)

Menurut (Norajilah, 2011) ICSR yakni sebuah konsep dari CSR dimana menekankan terhadap proses kerohanian selaku landasan kewajiban dari perusahaan untuk lingkungan sekitar, dari manusia hingga alam.

Peneliti di sini mempergunakan Index ISR yang dicetuskan Hannifa dan Othman, Et, al. dengan 6 (enam) indeks yang meliputi :

1. Tema pendanaan dan investasi.
2. Tema produk dan jasa.
3. Tema karyawan.
4. Tema masyarakat,
5. Tema lingkungan hidup
6. Penambahan indeks baru oleh Othman et al yaitu tema tatakelola perusahaan. Index ISR ini sendiri merupakan item pengungkapan yang dipergunakan pada kinerja usaha Syari'ah.

Adapun pada penelitiannya penulis menggunakan tabel bertanda dengan total 40 point, jika bisnis tersebut memenuhi item maka akan mendapat nilai masing-masing item sebesar (1), serta apabila tidak terdapat akan mendapat nilai (0).

ICSR ini ditetapkan melalui:

$$\text{ICSR} = \frac{\text{Jumlah item diungkapkan}}{\text{Jumlah total item diungkapkan}}$$

2) *Good Governance Business Syariah (GBBS)*

GBBS yakni mekanisme yang digunakan guna mengelola, serta memantau pelaksanaan usaha yang menggunakan prinsip akuntabilitas, keterbukaan, independensi, pertanggungjawaban, serta kewajaran yang ditujukan untuk memberikan nilai tambahan terhadap perusahaan. Dalam

aturan BI No.11/33/PBI/2009 terkait pelaksanaan *Good Corporate Business Syariah* terdapat 11 faktor yang meliputi:

1. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris.
2. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi.
3. Kelengkapan dan Pelaksanaan tugas Komite.
4. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah
5. Pelaksanaan Prinsip Syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa.
6. Penanganan benturan kepentingan.
7. Penerapan fungsi kepatuhan.
8. Penerapan fungsi audit intern.
9. Penerapan fungsi audit ekstern.
10. Batas maksimum penyaluran dana.
11. Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan BUS, Laporan pelaksanaan CGC dan pelaporan internal.

Dalam ke 11 faktor tersebut diatur juga dalam Peraturan OJK No. 4/POJK.03/2016, dalam penilaian GCG Bank Syariah melakukan melalui metode *Self Assesment*. Hal ini diperlukan guna mengatur dan mengontrol kesehatan Bank Syariah itu, dalam penilaian GCG Bank Umum Syariah bisa dilakukan secara semester untuk keperluan internal, untuk penilaian tahunan yang diberikan kepada Bank Indonesia dilakukan pada akhir tahun. Dalam hal guna mengetahui tingkat profil resiko dikategorikan dalam 5 peringkat, yaitu :

Tabel 3. 1 Tabel Penilaian Indeks GGBS

No.	Nilai Komposit (NK)	Predikat Komposit
1.	$4.5 \leq NK \leq 5$	Tidak Baik
2.	$3.5 \leq NK < 4.5$	Kurang Baik
3.	$2.5 \leq NK < 3.5$	Cukup Baik
4.	$1.5 \leq NK < 2.5$	Baik
5.	$NK < 1.5$	Sangat Baik

Sumber : OJK, 2020

3) *Islamic Performance Index.*

IPI yakni indeks yang digunakan dalam pengukuran kinerja keuangan, hal ini dikembangkan oleh Ibrahim, *et al* (2003), indeks ini mencakup 6 rasio, 2 diantaranya yang digunakan oleh peneliti yakni:

a) *Profit Sharing Ratio*

$$PSR = \frac{\text{Mudharabah} + \text{Musyarakah}}{\text{Total Financing}}$$

b) *Zakat Performance Ratio*

$$ZPR = \frac{\text{Zakat}}{\text{Net Assets}}$$

4) Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan bisa diartikan dengan gambaran atas hasil pencapaian suatu usaha, guna mengukur profitabilitas biasa diukur dengan proksi ROA serta ROE. Namun dalam hal ini penulis menggunakan proksi ROA, yang dipergunakan dalam menilai kemampuannya perbankan dalam mencetak keuntungan melalui penggunaan total asetnya sesudah diselaraskan pada beragam biaya guna mendanai aset itu (Hanafi, 2013). Kelebihan menggunakan ROA dalam pendapat (Abdul halim dan Supomo, 2001) yakni lebih menitikberatkan terhadap maksimalisasi keuntungan untuk atas modal yang sudah ditanamkan, lebih memudahkan dalam mengatur kepentingan perencanaan, serta mudah untuk melihat setiap masing-masing divisi memanfaatkan penggunaan akuntansinya. Sedangkan untuk kekurangannya menurut (Munawir, 2001) ROA sangat dipengaruhi oleh depresiasi aktiva tetap, berpengaruh terhadap inflasi karena ROA akan menyesuaikan (kenaikan) harga jual.

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Berikut ringkasan variabel dan indikator penelitian disajikan dengan tabel:

Tabel 3. 2 Variabel dan Indikator Penelitian

No	Variabel	Deskripsi	Indikator
1	Islamic Corporate Social Responsibility	Konsep CSR yang dibuat bukan hanya untuk masyarakat dan lingkungan sekitarnya, akan tetapi beracuan pada nilai kerohanian (Norajilah, 2011)	$ICSR = \frac{\text{Jumlah item diungkapkan}}{\text{Jumlah total item diungkapkan}}$
2	Good Governance Business Syariah	Sistem yang digunakan guna mengatur, mengelola dan mengawasi proses pelaksanaan usaha yang menggunakan prinsip keterbukaan, akuntabilitas, pertanggung jawaban,	Tabel Indikator laporan CGC <i>Self Assesment System</i> pada masing-masing bank.

		independensi dan kewajaran yang ditujukan guna memberikan nilai tambahan untuk perusahaan	
3	Islamicity Performance Index	Alat ukur dari kinerja bank yang berfokus kepada pengungkapan material dan spiritual.	$PSR = \frac{Mudharabah + Musyarakah}{Total Financing}$ <p>Dan</p> $ZPR = \frac{Zakat}{Net Assets}$
4	Kinerja Keuangan	ROA dipergunakan dalam menilai kemampuannya perbankan dalam mencetak keuntungan melalui penggunaan total asetnya sesudah diselaraskan pada	$ROA = \frac{Laba Sebelum Pajak}{Total Asset} \times 100\%$

		beragan biaya guna mendanai aset itu	
--	--	--------------------------------------	--

3.6 Teknik Analisis

Adapun teknik analisis yang peneliti terapkan diantaranya:

1. Statistik Deskriptif

Sugiyono (2014) menjabarkan, metode analisis deskriptif yakni sebuah statistik guna menganalisis sebuah data melalui memberi deskripsi maupun gambaran secara objektif untuk data tersebut.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Umi Nurawati (2008) menjelaskan, analisis regresi linear berganda merupakan sebuah analisis asosiasi dimana dipergunakan bersama dalam mempelajari pengaruhnya dua variabel X ataupun lebih terhadap sebuah variabel Y.

Peneliti di sini akan menganalisis bagaimanakah pengaruh diantara ICSR, GGBS, IPI pada kinerja keuangan dengan bantuannya program SPSS, kemudian rumus yang dipergunakan yakni:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana:

Y = Kinerja keuangan Bank Umum Syariah

a = Konstanta

β_{1-3} = Koefisien Regresi 1-3

X₁ = *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)*

X₂ = *Islamicity Performance Index (IPI)*

X₃ = *Good Governance Business Syariah (GGBS)*

e = *Error Term*

3. Uji Asumsi Klasik

Melalui uji ini akan diketahui bagaimanakah normalitas residual, multikolinearitas, autokorelasi serta heteroskedastis yang terdapat dalam model. Sebelum peneliti bisa melaksanakan pengujian linear berganda, akan dibutuhkan sejumlah pengujian terlebih dulu yang diantaranya:

a) Uji Normalitas

Melalui pengujian normalitas ini akan terlihat apakah variabel residual mempunyai distribusi yang normal ataukah tidaknya (Ghozali, 2016). Sebuah data akan dinyatakan normal bilamana memperoleh $\text{Sig} > \text{Alpha (0,05)}$.

b) Uji Multikolinearitas

Pengujian ini akan dibutuhkan dalam memeriksa keberadaan dari variabel X yang mempunyai kemiripan diantara variabel X lain pada sebuah model regresi. Bila didapati adanya kemiripan antar variabel X akan mencerminkan keberadaan dari permasalahan multikolinearitas. Uji multikolinearitas biasanya dilaksanakan melalui menggunakan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) serta toleransi. Pengujian ini mempunyai hipotesis yang berupa:

1. Bila didapati $VIF < 10$ serta $tolerance > 0.10$ akan mengindikasikan tidak terjadinya multikolinearitas.
2. Bila didapati $VIF > 10$ serta $tolerance < 0.10$ akan mengindikasikan terjadinya multikolinearitas.

c) Uji Autokorelasi

Melalui pelaksanaan pengujian autokorelasi ini bisa dilihat ada maupun tidaknya korelasi antarkesalahan pengganggu (residual) dalam regresi dari periode t terhadap periode terdahulunya (t-1). Uji Autokorelasi menurut (Jatiningrum dan Dr.Abshor, 2021) dapat menggunakan Run test dengan kriteria Asymp.sig (2-tailed) atau signifikansi $> 0,05$ mengindikasikan terdapatnya gejala dari autokorelasi.

d) Uji Heteroskedastisitas

Melalui pengujian heteroskedastisitas ini bisa terlihat terjadi tidaknya ketidaksamaan variance antar residual pada pengamatan lainnya dalam model. Bila variance ini tetap artinya bisa dinamakan heterokedastisitas, sementara bila

tidak sama dinamakan heterokedastisitas. Uji statistic Glejser biasanya dipergunakan dalam pengujian heterokedastisitas dengan kriteria Sig > 0,05 akan menandakan variabel tersebut tidak signifikan terhadap absolute residual (abs_res).

4. Uji Hipotesis

Menurut (Surjaweni, 2019) Uji Hipotesis merupakan langkah yang dipergunakan dalam mengecek seberapa valid hipotesis dari statistika sebuah populasi melalui mempergunakan data dari sample populasinya. Hipotesis juga merupakan dugaan sementara dari rumusan masalah penelitian, selain itu terdapat 3 metode uji hipotesis yang biasanya digunakan, meliputi :

a) Koefisien determinasi (R^2)

Merupakan salah satu cara pengukuran sampai sejauh apakah kapabilitas sebuah variabel X untuk menjabarkan Y (Ghozali, 2018). Bila didapati R^2 kecil maka mencerminkan variabel X memiliki keterbatasan untuk menjabarkan Y, namun kebalikannya bila didapati R^2 tinggi ataupun mendekati 1 maka mencerminkan variabel X dapat menjelaskan informasi yang diperlukan dalam memperkirakan Y.

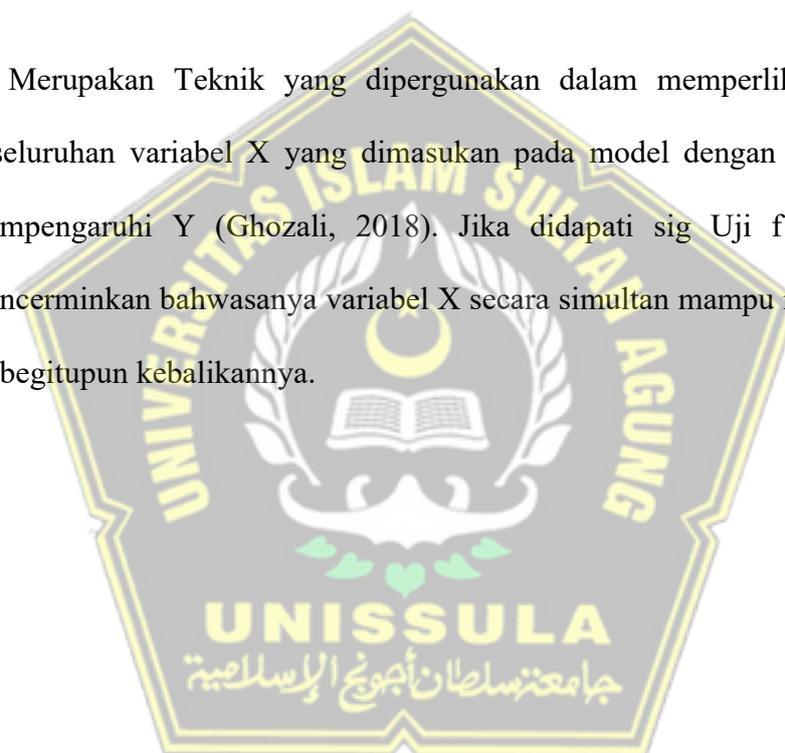
b) Uji Parsial (Uji t)

Pengujian ini termasuk tes statistik yang digunakan dalam memastikan kebenarannya sebuah hipotesis yang menjelaskan bahwasanya dari dua buah mean sample yang secara acak diambil melalui populasi serupa, tidak

mempunyai sebuah perbedaan signifikan (Sudjiono, 2010). Pengujian ini diterapkan mampu memeriksa tingkatan signifikansi konstanta dan variabel X terhadap Y. Terdapat dua acuan yang digunakan pada Uji t, yakni yang pertama bila nilai signifikansi uji $t > 0,05$ akan mencerminkan tidak adanya suatu pengaruh diantara variabel X dengan Y, begitupun kebalikannya.

c) Uji Simultan (Uji f)

Merupakan Teknik yang dipergunakan dalam memperlihatkan apakah keseluruhan variabel X yang dimasukkan pada model dengan simultan akan mempengaruhi Y (Ghozali, 2018). Jika didapati sig Uji $f < 0,05$ akan mencerminkan bahwasanya variabel X secara simultan mampu mempengaruhi Y, begitupun kebalikannya.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Objek Penelitian

Sejarah singkat di Indonesia terkait perkembangan Bank Syariah bermula pada tahun 1980. Hal ini dibentuk oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) dari diskusi yang bertema perbankan islam selaku pilar untuk ekonomi islam. Setelah 10 tahun berlalu maka terealisasi program bank islam Indonesia yang di terapkan pada Jakarta (Koperasi Ridho Grup) serta Bandung (Bait At-Tamwil Salman ITB) secara terbatas. Lalu setelah adanya perbincangan yang lebih serius yang dilakukan oleh MUI dari hasil tersebut membuahkan hasil digagasnya bank islam Indonesia. Dibentuk PT. Bank Muamalat Indonesia di 1 November 1991 selaku bank syariah di Indonesia yang pertama dengan modal awal sekitar 100 milyar. Dijaman yang semakin modern ini menuntut agar Bank Syariah melakukan *modernisasi* agar bisa lebih diterima oleh masyarakat dan mampu bersaing dengan Bank Konvensional. Sejalan dengan *modernisasi* pada pihak Bank Syariah terdapat banyak indeks pengujian khususnya dalam hal ini bank syariah agar tetap bisa melaksanakan nilai syariah disisi lain juga bisa tetap dalam performa yang prima dalam mencetak laba.

Peneliti di sini bermaksud menguji apakah ICSR, IPI serta GGBS mampu mempengaruhi kinerja keuangan menggunakan proxy ROA. Sampel yang dipilih yakni Bank Syariah yang terdaftar pada OJK. Data peneliti kumpulkan mempergunakan data sekunder yang diambil melalui setiap situs web dari bank syariah. Terdapat 12 Populasi Bank Syariah yang terdaftar, dari jumlah tersebut

diambil 7 sampel dikarenakan dari ke 5 sampel tidak memenuhi syarat, seperti tidak menerbitkan laporan keuangan dengan konsisten dalam tahun penelitian 2017-2021 dan juga jumlah aset yang cenderung kecil. Berikut adalah tabel seleksi sampel :

Tabel 4. 1 Seleksi Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK	12 Bank
2	Bank Umum Syariah dengan Aset terkecil dan juga tidak mempunyai data lengkap annual report di website	5 Bank
	Jumlah sampel penelitian terpilih	$12 - 5 = 7$ Bank

Dari rincian diatas yang peneliti tentukan didapati 7 Bank Umum Syariah sesuai pada syarat guna diterapkan menjadi sampel, diantaranya:

1. PT.Bank Aceh Syariah
2. PT. Bank Syariah Bukopin
3. PT.Bank Panin Syariah
4. PT.Bank BCA Syariah
5. PT.Bank Jabar Banten Syariah
6. PT. Bank Victoria Syariah
7. PT.BTPN Syariah

Tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah data penelitian berdasarkan pengambilan sampel dengan kriteria diatas diperoleh sebanyak $(n) 7 \times 5 \text{ tahun} = 35$ data.

4.2. Deskripsi Variabel Penelitian

Analisis deskripsi dari data yang peneliti ambil yakni adalah laporan keuangan serta laporan CSR dari tahun 2017-2021 melalui 7 sampel bank syariah yang terdaftar di OJK. Statistik deskriptif mencakup nilai minimum, mean, maksimum, serta standar deviasi. Statistik deskriptif ini menggambarkan karakter sampel yang peneliti gunakan.

Berikut tabel statistik deskriptif :

Tabel 4. 2 Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ICSR	35	.33	.81	.5615	.14238
PSR	35	.00	95.51	52.5080	30.02360
ZPR	35	.00	.04	.0047	.00830
GGBS	35	1.00	3.00	2.0254	.65398
ROA	35	-47.77	13.58	.1931	9.60519
Valid N (listwise)	35				

Mengacu dari tabel 4.1 diatas bisa dijelaskan bahwasanya perolehan statistik deskriptif memperlihatkan bahwasanya:

1. *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)*

Variabel ICSR ini peneliti ukur mempergunakan indeks pelaporan tanggungjawab sosial yang AAOFII tetapkan, yakni mencakup 40 item pengungkapan. Melalui statistik deskriptif di atas diperoleh mean sejumlah 0,5615 serta standar deviasi sejumlah 0,14238. Indeks pengungkapan terkecil

dimiliki oleh Bank BTPN Syariah, yakni sebesar 33% dan indeks pengungkapan terbesar dimiliki oleh Bank Aceh Syariah, yakni sebesar 81%. Dari nilai rata-rata dapat dikatakan bahwasanya pengungkapan ICSR yang 7 Bank Umum Syariah lakukan selama tahun 2017-2021 adalah 56,15% dari keseluruhan pengungkapan yang ditetapkan.

2. *Islamicity Performance Index (IPI)*

Variabel ini diukur melalui PSR (*Profit Sharing Ratio*) serta ZPR (*Zakat Performance Ratio*). Dari perolehan di atas diperoleh mean sejumlah 52,51 serta standar deviasi sejumlah 30,02. Nilai PSR paling kecil terdapat dari BTPN Syariah tahun 2017, yakni sebesar 0% dan nilai PSR paling besar dari Bank Panin Syariah di tahun 2019, yakni sejumlah 95,51%. Melalui nilai mean bisa dinyatakan bahwa pembiayaan mudharabah serta pembiayaan musyarakah dari 7 Bank Umum Syariah Indonesia selama tahun 2017-2021 adalah 52,51% dari keseluruhan pembiayaan yang dikeluarkan.

Sementara dari hasil statistik deskriptif untuk *Zakat Performance Ratio (ZPR)* diperoleh mean sejumlah 0,0047 serta standar deviasi sejumlah 0,0083. Nilai ZPR paling kecil terkecil dari Bank Panin Syariah serta BTPN Syariah tahun 2017, yakni sebesar 0% dan ZPR terbesar dari Bank Aceh Syariah di tahun 2018, yakni sebesar 0,04%. Mengacu pada mean bisa dinyatakan bahwasanya zakat yang 7 Bank Umum Syariah keluarkan selama tahun 2017-2021 adalah 0,0047% dari keseluruhan aset bersih yang dimiliki.

3. *Good Governance Business Syariah* (GBBS)

Dari hasil statistik deskriptif untuk variabel *Good Governance Business Syariah* (GBBS) diperoleh mean sejumlah 2,03 serta standar deviasi sejumlah 0,65. Nilai GBBS paling kecil dari Bank Panin Syariah serta BCA Syariah, yakni sebesar 1 dan nilai GBBS terbesar dimiliki oleh Bank Aceh Syariah serta Bank Panin Syariah pada tahun 2017, yakni sebesar 3. Dari nilai rata-rata dapat dikatakan bahwa indeks GBBS dari 7 Bank Umum Syariah selama tahun 2017-2021 termasuk dalam kategori baik. Hal ini karena indeks GBBS berada pada rentang $1,5 \leq \text{Nilai Komposit} < 2,5$.

4. Kinerja Keuangan

Variabel ini peneliti ukur dengan ROA. Dari hasil statistik deskriptif untuk ROA diperoleh mean sejumlah 0,1931 serta standar deviasi sejumlah 9,605. Nilai ROA paling kecil dari Bank Bukopin Syariah tahun 2021, yakni sebesar -47,77% serta nilai ROA terbesar dari BTPN Syariah di tahun 2019, yakni 13,58%. Dari mean tersebut dapat dikatakan bahwa laba sebelum pajak yang didapatkan 7 Bank Umum Syariah di tahun 2017-2021 yakni 0,19% dari keseluruhan aset bersih yang dimiliki.

4.3. Analisis Data

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Melalui pelaksanaan pengujian normalitas akan diketahui apakah suatu variabel residual normal dalam berdistribusi maupun tidaknya. Adapun dalam menentukan apakah kenormalan distribusi ini bisa dipergunakan pengujian Kolmogorov-Smirnov (K-S). Hasil pengujiannya sendiri meliputi:

Tabel 4.3 Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.48442364
Most Extreme Differences	Absolute	.224
	Positive	.170
	Negative	-.224
Kolmogorov-Smirnov Z		1.326
Asymp. Sig. (2-tailed)		.059

Sumber : Data sekunder diolah, 2022

Mengacu pada hasil ini didapati nilai Z sejumlah 1,326 serta sig senilai 0,059. Kemudian dikarenakan besar sig tersebut melampaui α (0,05) bisa menandakan bahwasanya data yang peneliti pergunakan normal terdistribusi.

2. Uji Multikolinearitas

Pengujian ini akan dibutuhkan dalam memeriksa keberadaan dari variabel X yang mempunyai kemiripan diantara variabel X lain pada sebuah model regresi. Bila didapati adanya kemiripan antar variabel X akan mencerminkan keberadaan dari permasalahan multikolinearitas. Uji multikolinearitas biasanya dilaksanakan melalui mempergunakan nilai VIF serta toleransi. Hasil pengujiannya sendiri meliputi:

Tabel 4. 4 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
ICSR	.690	1.449
PSR	.877	1.140
ZPR	.665	1.504
GGBS	.801	1.248

Sumber : Data sekunder diolah, 2022

Mengacu dari hasil uji regresi diketahui bahwasanya variabel ICSR, IPI (dengan proksi PSR serta ZPR), kemudian GGBD memperoleh nilai VIF < 10 serta tolerance > 0,1. Kondisi ini kemudian bisa mencerminkan bahwasanya tidak didapati adanya multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Melalui pelaksanaan pengujian ini akan diuji terjadi tidaknya suatu ketidak samaan variance dalam residual antara pengamatan. Adapun bila variance dari residual antar pengamatan ini tetap bisa dinamakan

homoskedastisitas sementara bisa mempunyai perbedaan dinamakan heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas bisa dilaksanakan melalui penggunaan uji statistik dengan Glejser. Hasil pengujiannya sendiri meliputi:

Tabel 4.5 Hasil Uji Glejser

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-5.666	6.068		-.934	.358
ICSR	-1.421	8.602	-.033	-.165	.870
PSR	.060	.036	.291	1.658	.108
ZPR	-94.263	150.394	-.126	-.627	.536
GGBS	3.899	1.738	.412	2.244	.032

a. Dependent Variable: AbsRes

Sumber : Data sekunder diolah, 2022

Mengacu pada hasil pengujian Glejser ini didapati bahwasanya variabel ICSR serta IPI (PSR dan ZPR), memiliki sig > 0,05. Artinya variabel X tersebut tidak signifikan pada absolute residual (abs_res). Sementara variabel GGBS masih memiliki nilai sig < 0,05 yang berarti signifikan terhadap absolute residual (abs_res). Sehingga model regresi masih terjadi gejala heteroskedastisitas. Untuk permasalahan tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan uji park yang meliputi:

Tabel 4. 6 Hasil Uji Park

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.725	2.617		.277	.784
ICSR	-1.631	3.710	-.094	-.440	.663
PSR	.017	.016	.205	1.081	.288
ZPR	31.869	64.854	.107	.491	.627
GGBS	.407	.749	.108	.543	.591

a. Dependent Variable: Lnei2

Sumber : Data sekunder diolah, 2022

Mengacu dari hasil ini memperlihatkan bahwasanya ICSR, PSR, ZPR, serta *Good Governance Business Syariah* dari masing-masing nilai Sig > 0,05 yang mengindikasikan keseluruhan dari variabel lolos dari pengujian heterokedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Melalui pengujian autokorelasi akan diperiksa terdapatnya suatu korelasi antar kesalahan pengganggu (residual) dari periode t pada periode terdahulu (t-1) dalam regresi. Uji ini diselenggarakan mempergunakan runs test. Hasil pengujiannya sendiri meliputi:

Tabel 4. 7 Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.89925
Cases < Test Value	17
Cases >= Test Value	18
Total Cases	35
Number of Runs	16
Z	-.682
Asymp. Sig. (2-tailed)	.495

a. Median

Sumber : Data sekunder diolah, 2022

Hasil ini menunjukkan bahwasanya dari perolehan uji runs test diperoleh sig sejumlah 0,495 ataupun artinya $> 0,05$, artinya bisa dikatakan bahwasanya model yang peneliti gunakan bebas oleh autokorelasi.

Analisis regresi Linier Berganda

Analisis ini secara mendasar dipergunakan untuk mengestimasi maupun memprediksi pengaruh variabel X untuk Y. Hasil analisis regresi yang didapati diantaranya:

Tabel 4. 8 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	32.501	8.150		3.988	.000
	ICSR	-22.729	11.554	-.337	-1.967	.058
	PSR	-.167	.049	-.521	-3.430	.002
	ZPR	241.604	202.003	.209	1.196	.241
	GGBS	-5.885	2.334	-.401	-2.521	.017

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data sekunder diolah, 2022

Persamaan yang peneliti pergunakan dalam menganalisis variabel yakni:

$$ROA = 32,501 - 22,729_{ICSR} - 0,167_{PSR} + 241,604_{ZPR} - 5,885_{GGBS}$$

Hasil tersebut bisa peneliti jabarkan menjadi:

- Konstanta sejumlah 32,501 mencerminkan bila semua variabel X, yakni ICSR, *Islamicity Performance Index* (PSR dan ZPR), serta *Good Governance Business Syariah* mempunyai nilai sama dengan nol, akan membuat besar dari kinerja keuangan yakni sejumlah 32,501.
- ICSR mempunyai koefisien sejumlah -22,729 yang arahnya negatif. Berarti bila pengungkapan ICSR naik sejumlah 1%, membuat kinerja keuangan perusahaan menurun sejumlah 22,729%.
- *Profit sharing ratio* mempunyai koefisien sejumlah -0,167 yang arahnya negatif. Berarti bila PSR naik sejumlah 1%, membuat kinerja keuangan perusahaan menurun sejumlah 0,167%.

- *Zakat performing ratio* mempunyai koefisien sejumlah 241,604 yang arahnya positif. Berarti bila PSR naik sejumlah 1%, membuat kinerja keuangan perusahaan naik sejumlah 241,604%.
- *Good Governance Business Syariah* mempunyai koefisien sejumlah -5,855 yang arahnya negatif. Berarti bila GGBS naik sejumlah 1%, membuat kinerja keuangan perusahaan turun sejumlah 5,855%.

Uji Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R^2 termasuk cara pengukuran terkait sejauh apakah kapabilitas sebuah variabel X untuk menjabarkan Y (Ghozali, 2018). Bila didapati R^2 kecil maka mencerminkan variabel X memiliki keterbatasan untuk menjabarkan Y, namun kebalikannya bila didapati R^2 tinggi ataupun mendekati 1 maka mencerminkan variabel X dapat menjelaskan informasi yang diperlukan dalam memperkirakan Y. Hasil yang diperoleh diantaranya:

Tabel 4. 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.627 ^a	.393	.312	7.96778

a. Predictors: (Constant), GGBS, PSR, ICSR, ZPR

Sumber : Data sekunder diolah, 2022

Mengacu dari hasil ini, didapati nilai Adjusted R^2 sejumlah 0,312. Hasil tersebut memperlihatkan bahwasanya pengaruh yang diberikan ICSR, *Islamicity Performance Index* (PSR dan ZPR) dan *Good Governance Business*

Syariah untuk kinerja keuangan yakni sejumlah 31,2% serta sejumlah 68,8% lainnya terpengaruh dari variabel luar.

2. Uji F

Melalui pelaksanaan pengujian F ini bisa terlihat apakah keseluruhan dari variabel X yang peneliti masukkan di model memiliki pengaruh yang simultan ataukah tidaknya untuk Y. Hasil yang diperoleh diantaranya:

Tabel 4. 10 Hasil Uji F

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1232.262	4	308.066	4.853	.004 ^a
	Residual	1904.564	30	63.485		
	Total	3136.827	34			

Sumber : Data sekunder diolah, 2022

Mengacu pada hasil ini, didapati F hitung 4,853 yang mampu melampaui F tabel 2,69 serta sig sejumlah 0,004. Kemudian dikarenakan sig yang diperoleh tersebut kurang dari 0,05 artinya mencerminkan bahwasanya model yang peneliti gunakan untuk menguji pengaruh ICSR, *Islamicity Performance Index* (PSR dan ZPR) dan *Good Governance Business Syariah* adalah model yang layak atau fit. Selain itu hasil ini menunjukkan bahwa ICSR, *Islamicity Performance Index* (PSR dan ZPR) dan *Good Governance Business Syariah* dengan simultan memberi suatu pengaruh yang signifikan untuk kinerja keuangan.

3. Uji t

Pengujian ini secara mendasar memperlihatkan sejauh apakah pengaruhnya sebuah variabel X ataupun penjelas untuk menjabarkan variasinya Y. Hasil yang diperoleh diantaranya:

Tabel 4. 11 Hasil Uji T

Model		T	Sig.
1	(Constant)	3.988	.000
	ICSR	-1.967	.058
	PSR	-3.430	.002
	ZPR	1.196	.241
	GGBS	-2.521	.017

Sumber : Data sekunder diolah, 2022

Pengaruh *Islamic Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan

Perolehan uji dari pengaruh ICSR ini memperoleh t hitung sejumlah -1,967 dan t tabel sejumlah -2,042 serta sig senilai 0,058. Oleh karena -t hitung > daripada -t tabel dengan sig melampaui 0,05 (tidak berpengaruh) menandakan bahwasanya H₁ **ditolak**. Dari hasil ini bisa dikatakan pengungkapan ICSR tidak mempengaruhi kinerja keuangan. Artinya besar kecilnya pengungkapan ICSR yang dilakukan perusahaan tidak diikuti dengan meningkatnya kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh *Islamicity Performance Index* (PSR) Terhadap Kinerja Keuangan

Perolehan uji dari pengaruh PSR sebelumnya memperoleh t hitung sejumlah -3,430 dan t tabel sejumlah -2,042 serta sig senilai 0,002. Oleh karena $-t$ hitung $<$ $-t$ tabel dengan sig dibawah 0,05 (berpengaruh negatif) artinya H_2 **ditolak**. Dari hasil ini bisa dikatakan bahwasanya pengungkapan PSR memberikan pengaruh yang negatif serta signifikan untuk kinerja keuangan. Dengan kata lain semakin besar PSR mengakibatkan kinerja dari keuangan perusahaan cenderung menjadi turun.

Pengaruh *Islamicity Performance Index* (ZPR) Terhadap Kinerja Keuangan

Perolehan uji dari pengaruh ZPR sebelumnya memperoleh t hitung sejumlah 1,196 dan t tabel sejumlah 2,042 serta sig senilai 0,241. Oleh karena t hitung $<$ t tabel serta sig melampaui 0,05 (tidak berpengaruh) artinya H_3 **ditolak**. Dari hasil ini bisa dikatakan ZPR tidak memberi suatu pengaruh signifikan untuk kinerja keuangan. Ataupun dengan kata lain besar kecilnya ZPR tidak diikuti oleh meningkatnya kinerja keuangan.

Pengaruh *Good Governance Business Syariah* (GBBS) Terhadap Kinerja Keuangan

Perolehan uji dari pengaruh GGBS memperoleh t-hitung sejumlah -2,521 serta t tabel sejumlah -2,042 dengan sig senilai 0,017. Oleh karena $-t$ hitung $<$ $-t$ tabel serta sig dibawah 0,05 (berpengaruh negatif) artinya H_4 **ditolak**. Dari hasil ini bisa dikatakan bahwasanya pengungkapan GGBS

memberikan pengaruh negatif signifikan untuk kinerja keuangan. Ataupun semakin besar GGBS mengakibatkan kinerja dari keuangan perusahaan cenderung akan menurun.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Pengaruh ICSR terhadap Kinerja Keuangan

ICSR termasuk pengembangan dari adanya CSR konvensional yang sebelumnya sudah ada. yang membedakan adalah ICSR dilandaskan pada nilai spiritual. Dalam pelaksanaan pemenuhan ICSR yang memadukan antara kontrol sosial, nilai spiritual hingga kebijakan perusahaan maka diharapkan akan dapat menimbulkan efek positif terhadap perusahaan. Hal ini juga berpengaruh pada penilaian *stakeholder* bagaimana para pengelola dana mengelola dananya. Investor juga menjadi lebih berminat menanamkan dan mereka terhadap perusahaan yang mengungkapkan kegiatan ICSR (Khairiyani, 2020). Jika terdapat efek kepercayaan dari *customer* untuk bisa mengelola dananya kepada pihak perusahaan maka bisa mengakibatkan *cashflow* perusahaan lancar yang diharapkan hal tersebut bisa untuk digunakan keperluan bisnis yang bisa mendapatkan keuntungan.

Perolehan penelitian memperlihatkan ICSR tidak mempengaruhi kinerja dari keuangan, Tidak terdapatnya pengaruh secara signifikan ini menandakan bahwasanya tinggi rendahnya ICSR tidak dapat menjelaskan kenaikan Kinerja Keuangan. Perolehan ini berlawanan pada teori stakeholder (Freeman & McVea, 2001) dimana menjelaskan bahwa bagaimana perusahaan bisa

bertanggung jawab, mengakomodasi keinginan dan kebutuhan stakeholdernya sehingga menciptakan lingkungan perusahaan yang sehat. Adapun pada penelitian kali ini memperlihatkan bahwasanya nilai ICSR hanyalah pertanggung jawaban atas kontrol pemenuhan nilai syariah yang dijalankan sehingga tidak bisa mempengaruhi kinerja keuangan secara major karena poin-poin dalam ICSR tidak banyak kaitannya dengan kegiatan yang bisa mencetak laba dari penggunaan asset. Justru hal ini di dukung oleh Sharia Enterprise Theory (Harahap, 1996) menyatakan bahwa prinsip akuntansi syariah lebih condong mementingkan aspek sosial dalam hal ini stakeholder daripada stockholder

Hal ini selaras pada penelitian sebelumnya dari Ashry Salamayrika dkk yang menganggap bahwasanya ICSR tidak memberikan pengaruh signifikan untuk kinerja keuangan. Sementara dalam hasil penelitian Heni Febriyanti dkk pada tahun 2022 dimana menjelaskan ICSR memberikan pengaruh yang negatif signifikan untuk kinerja perusahaan.

4.4.2 Pengaruh IPI (PSR) terhadap Kinerja Keuangan

PSR mampu memperlihatkan bagaimana bank syariah mampu meraih kinerja maksimal melalui memberikan perolehan bagi hasil dari pemberian pembiayaan untuk nasabah. (Hameed *et al*, 2004) mencetuskan indeks yang mampu menggambarkan kinerja keuangan yang dikenal dengan *Islamicity Index*, termasuk *Profit Sharing*. Pembiayaan bagi hasil yakni sesuatu yang penting, semakin tinggi bagi hasil yang dilakukan bank syariah maka kinerja

dalam mencetak laba dari perusahaan tersebut besar yang bisa menarik *customer* untuk bisa berinvestasi dalam perusahaan tersebut.

Perolehan penelitian memperlihatkan PSR memberikan pengaruh yang negatif signifikan untuk kinerja keuangan, kondisi ini mengindikasikan bahwa tingginya PSR mampu berpengaruh negatif untuk kinerja keuangan. Kondisi ini dikarenakan angka pembiayaan tidak lancar (*Non Performing Finance*) dari bank syariah yang terus naik dari tahun 2018 hingga 2020, yang mengakibatkan ketika pembagian laba akan tetap berdampak negatif karena adanya beban pembiayaan yang tidak lancar. Berbeda pada perolehan penelitian Aswin Hidayat di tahun 2021, dimana menjelaskan bahwasanya PSR tidak memberikan pengaruh untuk kinerja keuangan, disebabkan adanya perbedaan hasil antara tingkatan ROA dan PSR yang selalu berlawanan dan pembiayaan bagi hasil bank syariah dimana cenderung minim serta mempunyai resiko besar dibandingkan dengan total pendapatannya bank umum syariah sehingga dianggap tidak mampu memberikan pengaruh ROA untuk bank umum syariah.

Kondisi ini sesuai dengan penelitian Sabri Nurdin pada tahun 2019 yang menunjukkan bahwa PSR yang semakin besar mengakibatkan semakin menurunnya kinerja keuangan dari bank syariah.

4.4.3 Pengaruh IPI (ZPR) terhadap Kinerja Keuangan

IPI yakni indeks pengukur performa dari perbankan syariah terkait duniawi atau kebendaan dan juga nilai kerohanian. Zakat di dalam perusahaan merupakan salah satu faktor CSR yang penting. Dari ke enam indeks IPI terdapat salah satu rasio yang emnajdi pengukur sebanyak apakah zakat yang disalurkan Bank syariah. Semakin baik citra positif yang diperoleh dari nilai

sosial maka akan berdampak pada kepercayaan masyarakat dalam menilai sehat atau tidaknya perusahaan tersebut.

Perolehan dari penelitian memperlihatkan ZPR tidak memiliki pengaruh yang signifikan untuk kinerja dari keuangan, Hal ini mengindikasikan bahwasanya tinggi rendahnya ZPR tidak memberikan pengaruh untuk kinerja keuangan. Hasil ini bertolak belakang dengan teori legitimasi (Dowling & Pfeffer, 1975) yang menyatakan bahwa perusahaan harus mengikuti dan menerapkan nilai-dalam masyarakat jika perusahaan tersebut mau diterima dalam lingkungan sekitar, misalkan dengan melakukan kegiatan sosial. Kondisi ini mencerminkan bahwasanya ada faktor lainnya yang mampu memberikan pengaruh untuk kinerja keuangan diluar zakat. Kemudian hal ini disebabkan dari sumber dana zakat dari perbankan syariah yang di keluarkan tidak sebesar zakat dari luar perbankan yang dihasilkan melalui sumbangan nasabah (Muh Suyudi, 2017) sehingga hal ini tidak menimbulkan dampak positif atas zakat yang bank syariah keluarkan.

Kondisi ini sesuai dengan penelitian Sabri Nurdin di tahun 2017, dimana ZPR tidak mampu mempengaruhi kinerja keuangan. Berbeda dengan penelitian dari Dinishifu pada tahun 2022 dimana menjelaskan ZPR memberikan pengaruh yang negatif tidak signifikan untuk kinerja keuangan.

4.4.4 Pengaruh GGBS terhadap Kinerja Keuangan

Semakin maju perkembangan jaman maka dibutuhkan tata kelola yang sempurna oleh masing-masing perusahaan. Hal ini khususnya dalam bank

syariah sudah dikenal metode GGBS, dimana metode ini mewajibkan prinsip mengenai keterbukaan, akuntabilitas, pertanggung jawaban, independensi serta kewajaran. semakin taat bank syariah mampu memenuhi tata kelola tersebut maka bisa disimpulkan tata kelola perusahaan bank syariah dapat dikatakan perusahaan tersebut bisa di percaya.

Perolehan penelitian menunjukkan bahwasanya GGBS memberikan pengaruh yang negatif signifikan untuk kinerja keuangan, kondisi ini mengindikasikan tingginya pengungkapan nilai GGBS akan memberikan suatu pengaruh yang negatif untuk kinerja keuangan yang dapat mengindikasikan bahwasanya penerapan GGBS pada poin yang lain dalam hal ini dewan direksi dan komite audit masih bermasalah khususnya dewan direksi dimana jumlahnya terlalu banyak akan tetapi kurang melakukan pemantauan sehingga sulit dalam pengambilan keputusan yang efektif selain itu komite audit yang kurang melakukan pengawasan sehingga dapat melalaikan kontrol yang baik bagi operasional bank syariah.

Kondisi ini sesuai pada penelitian Sekar arum dkk pada 2022 serta penelitian lain oleh Firlana fajri dkk pada tahun 2022 yang menunjukkan bahwa semakin besar poin *Good Governance Business Syariah*, maka kinerja keuangan dari Bank Umum Syariah menurun.

BAB V

PENUTUP

5.1. Simpulan

Mengacu dari perolehan analisis yang sudah dilaksanakan sebelumnya, kemudian peneliti bisa membentuk sejumlah kesimpulan yang diantaranya:

1. Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR) tidak berpengaruh terhadap Kinerja keuangan (ROA).
2. Profit Sharing Ratio (PSR) berpengaruh negatif terhadap Kinerja keuangan (ROA).
3. Zakat Performance Ratio (ZPR) tidak berpengaruh terhadap Kinerja keuangan (ROA).
4. Good Governance Business Syariah (GGBS) berpengaruh negatif terhadap Kinerja keuangan (ROA).

5.2. Implikasi

Mengacu dari sejumlah hasil yang peneliti telah perolehan, kemudian bisa dijabarkan implikasinya baik secara teoritis maupun manajerial yang meliputi:

1. Implikasi Teoritis

Dalam implikasi teoritis yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka hal ini bertolak belakang dengan teori stakeholder (Freeman & McVee, 2001) dan teori legitimasi (Dowling & Preffer, 1975) hal ini mengalami kontradiksi dari penelitian sebelumnya, bahwa ICSR serta ZPR tidak mampu mempengaruhi kinerja keuangannya perbankan syariah, kondisi ini

disebabkan nilai sosial yang terkandung dalam poin ICSR dan ZPR hanya menggambarkan bagaimana internal perusahaan melaksanakan panduan kerja syariah yang dipertanggung jawabkan kepada pihak eksternal atau stakeholder khususnya dalam hal ini pemerintah. Agar teori stakeholder berlaku hal ini memerlukan waktu yang cukup lama agar dana sosial dari bank syariah mampu memberikan efek positif terhadap kinerja keuangan. Namun sebaliknya, PSR serta GGBS mampu mempengaruhi kinerja keuangan secara negatif dan signifikan. Hal ini disebabkan adanya penerapan GGBS yang kurang baik serta adanya faktor pembiayaan tidak lancar sehingga tidak terciptanya hubungan yang positif antara PSR dan GGBS terhadap kinerja keuangan yang di proksikan dengan ROA.

2. Implikasi Manajerial

Penelitian ini diharapkan bisa berperan sebagai input untuk bank syariah sehingga semakin meningkatkan sisi kontrol yang baik (*awareness*) dalam hal ini pengaruh negatif signifikan dari PSR dan GGBS terhadap kinerja keuangannya bank syariah pada instrumen yang terkait terhadap pembagian keuntungan dalam hal ini Profit sharing ratio masih terdapat pembiayaan yang tidak lancar, sehingga dalam kaitannya pembagian keuntungan akan selalu menyebabkan efek negatif bagi bank syariah serta pelaksanaan poin GGBS lain seperti komite audit dan dewan komisaris yang belum terlaksana dengan baik sehingga harapannya bank syariah serta pemerintah diharapkan mampu membuat kontrol yang sistematis dan ketat agar terdapat *feedback* yang positif bagi kinerja keuangan bank syariah.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Beragam keterbatasan yang peneliti temui selama pelaksanaan dari penelitian ini diantaranya:

1. Penentuan untuk sampel yang berfokus terhadap 7 Bank Umum Syariah Indonesia yang terdaftar dalam OJK Tahun 2017-2021. Sehingga hasil yang didapatkan tidak dapat digeneralisasi untuk penelitian terhadap seluruh bank syariah.
2. Hasil yang didapati memperlihatkan perolehan dari pengujian koefisien determinasi dimana diketahui pengaruh yang diberikan ICSR, IPI (PSR dan ZPR) dan *Good Governance Business Syariah* terhadap Kinerja keuangan (ROA) sebesar 31,2%. Sehingga masih terdapat beragam variabel lainnya yang mampu memberikan pengaruh untuk kinerja keuangan. Adapun agenda penelitian mendatang memperluas variabel melalui penambahan variabel lainnya, misalnya *Directors-employee Welfare Ratio*, *Equitable Distribution Ratio* (EDR), *Islamic Income vs non Islamic Income*, maupun lainnya.
3. Penambahan sampel serta rentang waktu penelitian yang terbaru dan lebih lama sehingga diharapkan mampu menjelaskan adanya pengaruh variabel-variabel ICSR, IPI dan GGBS terhadap Kinerja Keuangan (ROA).

5.4 Agenda Penelitian Mendatang

Mengacu dari keterbatasan yang peneliti uraikan sebelumnya, kemudian bisa diberikan sejumlah saran yang diantaranya:

1. Diharapkan untuk penelitian mendatang bisa diterapkan waktu pengamatan yang lebih lama serta sampel lebih luas supaya temuan yang diperoleh bisa menggeneralisasi hasil kinerja keuangan khususnya untuk bank umum syariah.
2. Penelitian hanya berfokus pada empat variable independen penelitian yaitu : ICSR, GGBS, ZPR dan PSR dan satu variable dependen Kinerja keuangan (ROA) yang hanya mampu menjelaskan sebanyak 31,2 % sehingga masih terdapat 68,8 % variabel lainnya yang tidak dipergunakan. Adapun untuk penelitian mendatang diharap mampu menambahkan variabel-variabel lain, seperti EDR, *Director employee welfare ratio*, dan lain-lain yang mampu memberikan pengaruh untuk kinerja keuangan.
3. Objek yang diterapkan terbatas hanya untuk 7 sampel berupa bank umum syariah, sehingga masih tersisa 5 (lima) dari keseluruhan 12 populasi yang belum diteliti. Disarankan untuk agenda penelitian bisa menambahkan sampel bank yang belum tercantum dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Ashry Salmayrika, Helmayunita, 2021. “Pengaruh Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR) dan Sharia Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah”. Dalam Jurnal Eksplorasi Akuntansi Vol.3 No.4.

Ayu Widiastuti, Wulan. 2017. “*Good Governance Business Syariah* (GGBS) terhadap Islamicity Performance Index Bank Umum Syariah 2011-2015”. Dalam Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol.1 No.1.

Agung Hendratmoko, Muid. 2017. “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Pengungkapan ICSR Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia”. Dalam Dipoengoro Journal of Accounting Vol.6 No.4

Bayu Tri, 2013. “Kilas Kebijakan *Good Governance* Pada Perbankan Syariah di Indonesia”. Dalam Jurnal Ekonomi Islam Vol.7 No.1.

Cahyaningtyas Eka, Clarashinta 2020 “Islamic Corporate Social Responsibility dan Kinerja Keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia”. Dalam Jurnal Ekonomika dan Bisnis Islam Vol 3 No.2.

Fajri, Firlana *et all*, 2022. “Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan BUMN sektor keuangan”. Dalam Jurnal Risma Vol 2, No.2 2022

Fatmala Kiki, Wirman, 2021. “Pengaruh Islamicity Performance Index dan Islamic Social Reporting Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia”. Dalam Jurnal Ilmu Akuntansi Vol. 3 No.1.

Febriyanti Heni, Ari 2022 “Islamic Social Reporting dan Islamic Corporate Governance Sebagai Penentu Nilai Perusahaan”. Dalam Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi Islam Vol.7 No.1.

Hong, Soonwook. 2019. “*Chaebol Firms Donation Activities and Firm Values*”. Dalam Jurnal Sustainability 11, 2417

Ichwan Sidik, Reskino 2016. “*Zakat and Islamic Corporate Social Responsibility : Do These Effect the Performance of Sharia Banks?*”. Dalam Jurnal of Economic and Business Vol.1 No.2.

Jumansyah, Syafei. 2013. “Analisis Penerapan Good Governance Business Syariah dan Pencapaian Maqashid Syariah Bank Syariah di Indonesia”. Dalam Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Pranata Sosial Vo.2 No.1.

Ktut, Silvanita Mangani. 2009. Bank dan Lembaga Keuangan, Jakarta : Erlangga.

Kasmir. 2002. Analisa Laporan Keuangan. Jakarta : PT. Grafindo Persada.

Muhammad Suyudi, Sabri. 2019. “Pengaruh *Intelectual Capital* dan *Islamicity Performance Index* Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia”, Dalam Jurnal Akuntansi Multi Dimensi Vol.2 No.2.

Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/33/PBI/2009 tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance Bagi Bank Umum Syariah dan Unit Syariah. Diakses tanggal 3 Maret 2022. Dari <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/regulasi/peraturan-bank-indonesia/Pages/peraturan-bank-indonesia-nomor-11-33-pbi-2009.aspx>

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4/POJK.03/2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Diakses tanggal 5 Mei 2022. Dari <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/regulasi/peraturan-ojk/Pages/pojk-tentang-penilaian-tingkat-kesehatan-bank-umum.aspx>

Pudjiastuti, Lisna. 2018. “Pengaruh *Islamicity Performance Index* dan *Financing to deposit* Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia”, Dalam Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia Edisi 2.

Purnomo, Rochmat Aldy. 2017. Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS. Ponorogo : CV.Wade Grup.

Syurmita, Fircarina. 2020. “Pengaruh Zakat, *Islamic Corporate Social Responsibility* dan Penerapan *Good Governance Business Syariah* terhadap Reputasi dan Kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia”. Dalam Jurnal Al Azhar Indonesia Vol.1 No.2.

Sugiyono, 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung, Alfabeta.

Sujarweni, Dwi 2016. Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah. Yogyakarta, Pustaka Pelajar.

Sunyoto, Danang, 2013. Metodologi Penelitian Akuntansi. Bandung, Refika Adit.

Taufiq, Muhammad *et al*, 2020. “Implementasi *Islamic Social Reporting Index* Sebagai Indikator Akuntabilitas Sosial Bank Syariah”, Dalam Jurnal Studi Keislaman Vol 6 No.01.

Zanariytm, Apip *et al*, 2016. “Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Bank Umum Syariah Berdasarkan *Islamic Social Reporting Index* (Indeks ISR)”, Dalam Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam Vol.4 No.01.